

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN EMOSI
DASAR MELALUI PERMAINAN MUSIK *FEELING BAND* PADA
ANAK KELOMPOK A RA MASYITHOH KALISOKA
TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Leberti Pialana Wahyuni
NIM 10111241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN EMOSI DASAR MELALUI PERMAINAN MUSIK *FEELING BAND* PADA ANAK KELOMPOK A RA MASYITHOH KALISOKA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL.” yang diajukan oleh Leberti Pialana Wahyuni, NIM 10111241033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

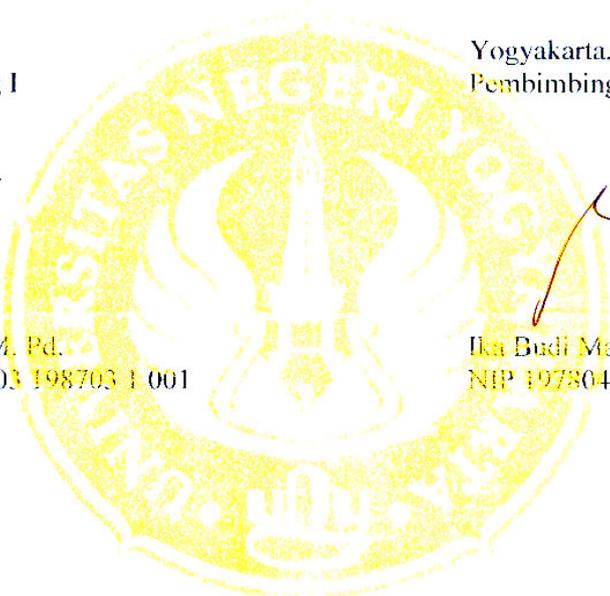


Sungkono, M. Pd.
NIP 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Pembimbing II



Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



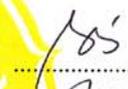
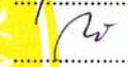
Yogyakarta, 21 Maret 2014
Yang menyatakan,

Leberti Pialana Wahyuni
NIM 10111241033

PENGESAHAN

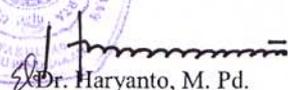
Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN EMOSI DASAR MELALUI PERMAINAN MUSIK *FEELING BAND* PADA ANAK KELOMPOK A RA MASYITHOH KALISOKA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL” yang disusun oleh Leberti Pialana Wahyuni, NIM 10111241033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Ketua Penguji		02 April 2014
Martha Christianti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		02 April 2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Utama		03 April 2014

Yogyakarta, 14 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*“Suatu hal yang baik bila disampaikan dengan cara kasar takkan mengena,
karena kekasaran itu menutup hati dari mendengar kebaikan”*

(Ustad Felix Siauw)

*“ Berlaku sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam
mengatasinya merupakan suatu yang utama”*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT ku persembahkan karyaku ini untuk :

1. Ibu dan Ayahku tercinta terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan semua yang selama ini telah kalian berikan.
2. Agama, Nusa, Bangsa dan Tanah Air tercinta Indonesia
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN
EMOSI DASAR MELALUI PERMAINAN MUSIK *FEELING BAND*
PADA ANAK KELOMPOK A RA MASYITHOH KALISOKA
TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL**

Oleh
Leberti Pialana Wahyuni
NIM 10111241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi melalui permainan musik *feeling band* pada anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul. Ekspresi emosi yang ditingkatkan antara lain ekspresi emosi marah, sedih, gembira dan takut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul, dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul dapat di tingkatkan melalui permainan musik *feeling band*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan ke siklus I, yang semula rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak, berada pada kriteria MB (44.69%), meningkat menjadi BSH (59.69%). Sementara dari siklus I ke siklus II kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak meningkat dari kriteria BSH (59.69%) menjadi BSB (78.44%). Adapun langkah-langkah pelaksanaan antara lain, (1) guru menyiapkan alat musik yang digunakan, (2) guru memperkenalkan alat musik yang akan digunakan, (3) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain musik sesuai dengan emosi atau perasaan yang dirasakan anak, (4) guru terlebih dahulu memperkenalkan 4 emosi dasar yang akan dikenalkan kepada anak, (5) guru memperkenalkan dengan bercerita dan gambar, (6) guru bercerita dengan tema yang dekat dengan kehidupan anak dengan ilustrasi yang sesuai, (8) guru mencontohkan cara bermain alat musik sesuai emosi atau perasaan yang diminta hingga anak paham, (9) anak bermain secara bergantian, (10) bila ada anak yang belum bisa, maka guru dapat membimbingnya.

Kata kunci : *kemampuan mengekspresikan emosi dasar, permainan musik feeling band, Raudatul Athfal*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kemampuan peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar melalui Permainan Musik *Feeling Band*’ pada Anak RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul”.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sarana penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian.
3. Koordinator Program Studi PG-PAUD yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian.
4. Bapak Sungkono, M. Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini selesai.
5. Ibu Marginingsih, S. Pd. selaku Kepala RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian,

6. Ibu Ferlina Wahyu Cahya Ningrum selaku guru kelompok A yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian,
7. Seluruh anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul, atas kerjasama selama peneliti melakukan penelitian.
8. Bapak, ibu, adik, dan kakak, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, doa dan kebersamaan selama ini sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
9. Teman-teman angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh studi, sahabat-sahabat saya Ulum, Mbak Umi, Mbak Rani, Rere, Syariati, Atik yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Dan semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca. Penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ekspresi Emosi	
1. Pengertian Ekspresi.....	9
2. Pengertian Emosi.....	10
a. Mekanisme Emosi.....	11
b. Jenis Emosi.....	12
c. Fungsi Emosi.....	15
d. Teori-teori Emosi.....	17

e. Strategi untuk Meningkatkan Emosi.....	18
B. Permainan Musik	
1. Pengertian Permainan Musik.....	19
2. Manfaat Permainan Musik.....	20
3. Pentingnya Permainan Musik.....	20
4. Pelaksanaan Pengajaran Musik.....	21
5. Jenis-jenis Alat musik.....	23
C. Permainan <i>Feeling Band</i>	25
D. Karakteristik Emosi Anak Taman Kanak-kanak.....	25
E. Kerangka Pikir.....	28
F. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Objek Penelitian.....	32
D. Setting Penelitian.....	32
E. Waktu Penelitian.....	32
F. Desain Penelitian.....	33
G. Rancangan Penelitian.....	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Instrumen Penelitian.....	39
J. Validitas Instrumen.....	40
K. Teknik Analisis Data.....	40
L. Kriteria Keberhasilan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
2. Deskripsi Data Kondisi Awal Sebelum PTK.....	45
3. Pelaksanaan PTK Siklus I	
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan.....	47

c. Observasi.....	51
d. Refleksi.....	54
4. Pelaksanaan PTK Siklus II	
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan.....	57
c. Observasi.....	60
d. Refleksi.....	64
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Observasi.....	40
Tabel 2. Observasi Awal Kemampuan Mengekspresikan Emosi.....	45
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I.....	53
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart.....	33
Gambar 2. Alat Musik Perkusi (Rebana) yang digunakan pada Siklus I.....	47
Gambar 3. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Emosi...	53
Gambar 4. Alat Musik Perkusi (Drum) yang digunakan pada Siklus II.....	57
Gambar 5. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Emosi...	63

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Lembar Observasi.....	76
Lampiran 2. Rubrik Penilaian.....	78
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian.....	80
Lampiran 4. Skenario Pembelajaran	100
Lampiran 5. Hasil Observasi Pra Tindakan	113
Lampiran 6. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 7. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II	117
Lampiran 8. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III	119
Lampiran 9. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	121
Lampiran 10. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II	123
Lampiran 11. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan III.....	125
Lampiran 12. Foto Kegiatan Penelitian	127
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	132
Lampiran 14. Surat Pernyataan Validasi	137

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini sering disebut sebagai masa *the golden age*, di mana semua potensi yang ada pada anak sebagian besar berkembang pada masa ini. Diantara potensi anak yang sedang berkembang pada masa ini adalah perkembangan emosi. Menurut Stanley Greenspan dalam A. Setiono Mangoenprasodjo (2005: 28), agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang sehat dan bahagia, yang harus diperhatikan bukan hanya sekedar perkembangan fisik dan otak, tetapi perkembangan emosionalnya juga harus dikembangkan. Selama ini perasaan sering dinomorduakan sesudah kecerdasan. Padahal perasaan ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan.

Perkembangan emosi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Ali Nugraha (2007: 1.3) yang menyatakan bahwa perkembangan keterampilan sosial emosional berperan penting dalam kehidupan anak, selain itu berpengaruh pada dimensi dan aspek perkembangan lainnya. Menurut A. Setiono Mangoenprasodjo (2005: 34), tiap bentuk emosi pada dasarnya membuat hidup terasa lebih menyenangkan, karena emosilah anak akan merasakan getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain.

Purwanti (2012) dalam jurnal visi ilmu pendidikan, menyatakan bahwa anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan emosi dan sosial, suatu kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak akan

mampu merespon secara positif terhadap situasi dan kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut. Pada usia anak-anak munculnya emosi melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya ataupun muncul dari lingkungan di sekitar anak. Munculnya emosi pada anak biasanya dapat kita lihat ketika anak bermain dengan teman-temannya. Setiap anak mempunyai cara-cara tersendiri dalam mengungkapkan emosinya.

Ali Nugraha (2011: 1.3), menyatakan bahwa emosi adalah perasaan yang ada pada diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Perkembangan emosi anak tersebut dapat dilihat diantaranya melalui kemampuan anak mengekspresikan emosi dasarnya secara tepat dan sesuai dengan apa yang anak rasakan. Menurut Stewart et All dalam Ali Nugraha (2008: 1.9), mengutarakan ada beberapa emosi dasar diantaranya adalah: gembira, marah, takut, dan sedih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekspresi adalah (1) pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya) sajak itu merupakan perasaan hatinya; (2) pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang: rasa tidak puas tergambar di wajahnya.

Perkembangan emosional mencakup semua kemampuan anak untuk mempertalikan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia. Termasuk kemampuan untuk menyatakan perasaan, seperti rasa sayang, marah, rasa suka, puas, senang, dan percaya. Peranan seorang ibu dan keluarga adalah penting untuk memperkenalkan segala macam emosi kepada anak, misalnya seperti seseorang tertawa bisa dikarenakan senang, lucu, atau merasa geli lantaran

digelitiki, seseorang menangis bisa karena sedih, matanya kelilipan, atau terlalu senang sehingga keluar air matanya.

Peran pendidikpun sangat diperlukan dalam hal menstimulus perkembangan emosi tersebut. Orang tua, pendidik dan orang dewasa mempunyai tugas melatih anak untuk belajar mengendalikan emosi anak agar bisa melampiaskan emosinya dengan cara-cara yang benar dan tepat. Karena semua pengalaman emosi yang didapat di masa kanak-kanak dan remaja ikut berperan penting mempengaruhi sirkuit emosi penentu di masa yang akan datang. Seseorang akan mampu mengolah dan mengelola emosinya dengan tepat jika orang tersebut mendapatkan latihan-latihan emosi yang tepat di masa kecilnya, namun sebaliknya jika sejak kecil tidak mendapatkan latihan-latihan emosi yang tepat maka akan mendapatkan kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup di masa mendatang.

Pengenalan ragam emosi untuk anak ini, menjadi pengetahuan dasar sebelum mereka menerima bimbingan untuk mengembangkannya. Karena dengan kemampuan anak mengetahui jenis-jenis emosi tersebut, nantinya anak dapat menilai karakter emosi dirinya sendiri, kemudian belajar mengelolanya. Selanjutnya anak juga akan mampu menilai keadaan emosi orang lain, sehingga dapat menentukan sikap dalam menghadapi orang tersebut.

Selain itu, pembelajaran pengenalan jenis emosi yang diterima anak akan memotivasi anak untuk menjadi lebih peka terhadap kualitas kecerdasan emosi dirinya sendiri maupun orang lain. Kepekaan ini, menyebabkan anak berlatih untuk menilai kondisi emosional di setiap kondisi, untuk kemudian bersikap

sesuai dengan keadaan emosional tersebut. Dengan demikian akan membantu anak untuk bersikap lebih bijaksana dalam menghadapi setiap masalah dalam situasi apapun.

Berdasarkan hasil observasi di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul, banyak siswa yang belum mampu mengekspresikan atau menuangkan emosinya dengan tepat. Dari semua siswa yang ada di kelas A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul, banyak didapati anak dengan sikap kurang empati dan sikap negatif lainnya yang sering dilakukan anak satu dengan anak yang lain ketika anak sedang bersama-sama.

Selain itu, juga didapati anak dengan sikap *introvert* atau kecenderungan menarik diri. Anak dengan sikap yang rendah diri sehingga sulit untuk didekati dan diajak untuk berkomunikasi. Banyak sudah cara yang dilakukan guru untuk menasehati anak agar anak dapat hidup rukun sesama teman dan agar mempunyai rasa kepercayaan diri. Melalui cerita, pemberian tugas dengan LKA, nasihat-nasihat yang sering diselipkan dalam proses pembelajaran bahkan dengan melakukan teguran langsung. Namun hal tersebut juga tidak begitu diindahkan oleh anak. Sekali dinasehati anak akan menurut dengan nasehat guru tetapi setelah itu akan diabaikan oleh anak.

Anak dirasa kurang memberikan perhatian terhadap nasihat-nasihat guru. Proses pembelajaran tentang moral yang dilakukan melalui cerita dan dongengpun belum dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan sikap anak untuk dapat mengekspresikan emosinya secara tepat dan wajar. Ada fakta yang menarik pada saat anak melakukan proses pembelajaran

ekstrakurikuler drumband. Pada saat pembelajaran tersebut anak terlihat sangat antusias untuk mengikutinya. Banyak anak yang berebut meminta untuk dipasangkan alat drumband dengan cepat.

Melihat fakta tersebut, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar melalui Permainan Musik *Feeling Band* pada Anak Kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul”. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak dengan cara yang menyenangkan bagi anak.

Melalui permainan musik *feeling band* anak akan lebih tertarik untuk melakukan proses pembelajaran. Anak di bawa ke dalam suasana yang lebih ringan tanpa tekanan yaitu dengan bermain-main musik sehingga tanpa disadari oleh anak bahwa anak telah melakukan proses belajar. Selain itu, anak juga telah melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat anak yaitu berdasarkan hasil observasi, anak sangat tertarik dengan pembelajaran yang berkaitan dengan musik sehingga diharapkan dapat mempermudah anak dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran dalam hal mengekspresikan emosi dasar. Dengan demikian diharapkan akan tercipta anak yang cerdas emosionalnya yang mampu mengenali perasaannya dan mampu mengekspresikan atau mengungkapkannya secara benar dan tepat.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul, antar lain:

1. Masih banyaknya anak yang belum dapat bersosialisasi dengan baik.
2. Belum ada strategi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak.
3. Masih banyak anak yang belum dapat mengekspresikan keadaan emosi dirinya.
4. Proses pembelajaran masih banyak menggunakan lembar kerja anak (LKA).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan anak kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul dalam hal mengekspresikan emosi dasarnya yang dilakukan melalui permainan musik *feeling band*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band* pada anak RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band* pada anak kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi objek, peneliti serta seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anak didik

Anak mendapatkan stimulasi atau metode belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga perkembangan emosi khususnya dalam hal mengekspresikan emosi dasar dapat berkembang secara tepat.

2. Bagi Pendidik

Pendidik mendapatkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik untuk belajar sehingga kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak dapat berkembang secara optimal, serta memberikan suatu metode pembelajaran yang baru bagi pendidik agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Memberikan rekomendasi strategi baru dalam proses pembelajaran mengekspresikan emosi dasar bagi anak didiknya.

4. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar

Kemampuan mengekspresikan emosi dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam hal mengekspresikan atau mengungkapkan emosi dasar yang terdiri atas emosi marah, sedih, gembira dan takut.

2. Permainan Musik *Feeling Band*

Permainan musik *feeling band* adalah permainan membunyikan alat musik sesuai dengan ekspresi perasaan pemainnya. Alat musik yang digunakan dalam permainan ini adalah alat musik perkusi, yang dimainkan sesuai dengan perasaan yang dialami oleh pemainannya. Cara memainkan permainan ini yaitu dengan cara memukul alat musik perkusi tersebut sesuai dengan kondisi perasaan yang dialami oleh pemainnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Ekspresi Emosi

1. Pengertian Ekspresi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya). Ekspresi merupakan ungkapan yang datang dari diri seseorang, ungkapan tersebut berkaitan dengan perasaan atau emosi, pikiran, intuisi, imajinasi dan keinginan-keinginan yang bersifat personal (Widia Pekerti, 2008: 1.29).

Wisnu Mintargo (2011) dalam jurnalnya yang berjudul Pengetahuan Ekspresi Karya Musik mengemukakan bahwa ekspresi dalam musik adalah gerak perasaan diwujudkan lewat media bunyi. Slobona dalam Hany Ammaria 2008, secara tegas menyatakan bahwa perasaan manusia terikat dengan bentuk musik, karena terdapat konsistensi dalam respon musik yang secara relatif memberikan lingkungan yang sama. Tempo dalam sebuah musik merupakan salah satu karakteristik ekspresi emosi atau menjadi sebuah pengalaman musik bagi pendengaran seseorang (Jansma & de Vries dalam Hany Ammaria 2008). Dapat dikatakan bahwa karakteristik musik seperti modus, irama, dan tempo menjadi sebab untuk mengekspresikan emosi (Gabriel & Lindstrom dalam Hany Ammaria 2008).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah pengungkapan perasaan atau emosi, gagasan dan sebagainya yang bersifat

individual. Ekspresi dalam musik merupakan ungkapan perasaan yang diwujudkan lewat media musik atau bunyi.

2. Pengertian Emosi

Emosi secara harfiah menurut Oxford English Dictionary sebagai suatu agitasi atau gangguan dalam pikiran, perasaan, nafsu; atau suatu keadaan ketergugahan mental. Goleman (2003: 411), menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Ali Nugraha (2011: 1.3), mendefinisikan emosi sebagai perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Emosi adalah komponen paling penting dalam bahasan psikologi. Emosi masuk dalam komponen afektif manusia.

Suryadi (2006: 26), mengutarakan bahwa emosi adalah perasaan yang banyak berpengaruh pada perilaku. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Pendapat dari Suryadi tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Syamsuddin dalam Ali Nugraha (2008: 1.4) yang mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu perilaku.

Sedangkan pendapat yang sama diungkapkan oleh Ashiabi dalam Rita Eka Izzaty (2005: 65), menyatakan bahwa emosi merupakan reaksi yang terorganisir terhadap suatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan dan ketertarikan,

serta minat individu. Pendapat yang berbeda juga diungkapkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam Syamsu Yusuf, (2004: 115), yang mengemukakan bahwa emosi merupakan “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat luas (mendalam).

Dari penjelasan para tokoh di atas maka dapat disimpulkan emosi adalah ungkapan perasaan yang kemudian diikuti dengan tindakan perilaku dari seseorang tersebut. Ungkapan perasaan tersebut berkaitan dengan kebutuhan dan minat dari setiap individu itu sendiri.

Dari pengertian ekspresi dan emosi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi emosi adalah ungkapan perasaan atau emosi, gagasan dan sebagainya yang diikuti perubahan tindakan atau perilaku dari seseorang tersebut dan ekspresi emosi ini bersifat individual. Ekspresi emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan perasaan atau emosi yang ditunjukkan melalui tindakan atau perilaku yaitu bermain musik sesuai dengan ekspresi emosi yang dirasakan oleh pemainnya (individu).

a. Mekanisme Emosi

Menurut Lewis and Rosenblum dalam Ali Nugraha (2008: 1.4) mengutarakan proses terjadinya emosi melalui lima tahapan sebagai berikut:

1) Elicitors

Elicitors, adalah adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa

2) Reseptors

Receptors yaitu aktifitas di pusat sistem syaraf. Setelah indra menerima rangsangan dari luar, kemudian indra melanjutkan rangsangan tersebut ke otak sebagai pusat sistem syaraf.

3) *State*

State merupakan perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisiologi. Setelah rangsangan mencapai otak, kemudian otak akan menerjemahkan dan mengolah stimulus tersebut serta menyebarkan kembali stimulus yang telah diterjemahkan ke berbagai bagian tubuh lain yang terkait sehingga terjadi perubahan fisiologis.

4) *Expression*

Expression yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang dapat diamati, daerah yang dapat diamati misalnya seperti pada wajah, tubuh, suara atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis.

5) *Experience*

Experience adalah persepsi dan intepetasi seseorang pada kondisi emosionalnya.

b. Jenis Emosi

Reynold dalam Ali Nugraha (2008: 1.11), menyebutkan ada dua klasifikasi emosi secara umum yaitu:

1) Emosi positif

Reynold dalam Ali Nugraha (2008: 1.11), menjabarkan beberapa bentuk emosi positif yaitu antara lain, a) *eagerness* (rela), b) *humor* (lucu), c) *joy* (kegembiraan/keceriaan), d) *pleasure* (kesenangan/kenyamanan), e) *curiosity*

(rasa ingin tahu), f) *happiness* (kebahagiaan), g) *delight* (kesukaan), h) *love* (rasa cinta/kasih sayang), dan i) *excitement* (ketertarikan/takjub).

2) Emosi negatif

Reynold dalam Ali Nugraha (2008: 1.11), menyebutkan beberapa bentuk emosi negatif antara lain adalah: a) *impatience* (tidak sabaran), b) *uncertainty* (kebimbangan), c) *anger* (rasa marah), d) *suspicion* (kecurigaan), e) *anxiety* (rasa cemas), f) *guilt* (rasa bersalah), g) *jealousy* (rasa cemburu), h) *annoyance* (rasa jengkel), i) *fear* (rasa takut), j) *depression* (depresi), k) *sadness* (kesedihan), dan l) *hate* (rasa benci).

Stewart et all dalam Ali Nugraha (2008: 1.9), mengutarakan ada beberapa *basic emotions* diantaranya adalah:

1) Gembira

Pada umumnya perasaan gembira dan senang diekspresikan dengan tersenyum atau tertawa.

2) Marah

Marah adalah suatu emosi yang disebabkan karena seseorang menghadapi suatu keadaan yang tidak disukainya, atau bertentangan dengan kemauannya (Arif Budiman dan Abu Bakar Baraja dalam Wetrimudrison, 2005: 2). Pengekspresian dari emosi marah biasanya agresif, dan kadang dibarengi dengan tindakan yang merugikan dirinya dan orang lain.

Emosi marah terjadi pada saat individu merasa dihambat, frustasi karena tidak mencapai yang diinginkan, dicerna orang, diganggu atau dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya. Marah juga ditandai

dengan ekspresi wajah dengan dahi yang berkerut, tatapan tajam pada objek pencetus kemarahan, membesar cuping hidung, bibir ditarik ke belakang, memperlihatkan gigi yang mencengkeram, dan sering kali ada rona merah di kulit.

3) Takut

Perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya. Menurut Helen Ross dalam Ali Nugraha (2008: 1.9) perasaan takut adalah suatu perasaan yang hakiki dan erat hubungannya dengan upaya mempertahankan diri. Perasaan takut mengembangkan sinyal-sinyal adanya bahaya dan menuntun individu untuk bergerak dan bertindak. Perasaan takut ditandai dengan perubahan fisiologis seperti mata melebar, berhati-hati, berhenti bergerak, badan gemetar, menangis, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung di belakang punggung orang lain.

4) Sedih

Perasaan terasing, ditinggalkan, ditolak atau tidak diperhatikan dapat membuat individu bersedih. Ekspresi kesedihan biasanya ditandai dengan alis dan kening mengkerut ke atas dan mendalam, kelopak mata ditarik keatas, ujung mulut ditarik kebawah, serta dagu diangkat pada pusat bibir bagian bawah.

Senada dengan pendapat Stewart, Richard G. Warga (1983) dalam Indah Kesuma (2012), membagi lima emosi dasar manusia, yaitu gembira, sedih, takut, marah dan menambahkan cinta sebagai emosi dasar yang dimiliki oleh manusia. Emosi cinta yang dimaksud oleh Richard G. Warga (1983) adalah merupakan emosi yang membawa kebahagiaan yang terbesar dan perasaan puas yang sangat dalam. Jika seseorang mencintai orang lain, maka seseorang tersebut akan senang

bergaul dengan orang yang dicintainya. Individu sering kesulitan mengartikan rasa itu, banyak individu yang memaknai rasa tersebut seperti sihir atau seperti “zat kimia yang cocok”. Para psikolog dan psikiater berpendapat bahwa “zat kimia” itu berasal dari pengalaman seseorang di waktu bayi dan kanak-kanak, ketika individu mencintai dan dicintai oleh orang tuanya. Emosi cinta dilihat dari pengertiannya dapat dikategorikan kedalam emosi senang atau gembira.

Dari kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada empat emosi dasar yang dimiliki oleh manusia yaitu, emosi marah, gembira, sedih dan takut.

c. Fungsi Emosi

Ali Nugraha (2007: 1.7), menyebutkan fungsi dan peranan emosi yakni:

- 1) Merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain.
- 2) Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya, antara lain sebagai berikut:
 - a) Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan sosial ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian ini akan menentukan cara lingkungan sosial memperlakukan seorang anak, sekaligus membentuk konsep diri anak berdasarkan perlakuan tersebut.
 - b) Emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui

reaksi lingkungan sosial, anak dapat belajar untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya.

- c) Emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan. Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan dapat menentukan iklim psikologis lingkungan.
- d) Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan.
- e) Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak.

Sedangkan menurut Rita Eka Izzaty (2005: 66), menyebutkan ada dua fungsi emosi pada anak usia dini, yaitu:

- 1) Emosi sebagai alat komunikasi

Dengan reaksi emosi anak akan memperlihatkan apa yang dirasakannya dengan berinteraksi, anak belajar untuk mengekspresikan emosinya dengan tepat.

- 2) Emosi sebagai pendorong

Emosi sebagai pendorong mempunyai maksud bahwa emosi akan menentukan perilaku anak melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini emosi berfungsi sebagai alat komunikasi yaitu dengan reaksi emosi, anak dapat memperlihatkan apa yang sedang dirasakannya dengan berinteraksi, anak belajar untuk mengekspresikan emosinya dengan tepat. Selain itu, dalam penelitian ini emosi juga berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi anak melalui reaksi-

reaksi yang ditampilkan yang diekspresikan melalui permainan musik *feeling band*.

d. Teori-Teori Emosi

Ada beberapa teori emosi yang dikemukakan oleh para ahli, Canon Bard (dalam Syamsu Yusuf 2004: 117), merumuskan teori tentang pengaruh fisiologis terhadap emosi. Dalam teori ini menyatakan bahwa situasi menimbulkan rangkaian pada proses syaraf. Sedangkan menurut teori James dan Lange (dalam Syamsu Yusuf 2004: 118), menyebutkan bahwa emosi timbul karena pengaruh perubahan jasmani atau kegiatan individu. Misalnya, seseorang tertawa karena merasa senang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lindsley dalam teorinya "*Activation Theory*" (dalam Syamsu Yusuf 2004: 118), yang mengemukakan bahwa emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak. John B. Waston (dalam Syamsu Yusuf 2004: 118), mempunyai pendapat bahwa ada tiga pola dasar emosi, yaitu takut, marah, dan cinta (*fear, anger, and love*). Ketiga jenis emosi tersebut menunjukkan respons tertentu pada stimulus tertentu tetapi kemungkinan terjadi modifikasi (perubahan).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa emosi timbul atau muncul karena pengaruh dari perubahan jasmani atau kegiatan individu yang menimbulkan kerja keras pada susunan syaraf terutama otak.

e. Strategi untuk Meningkatkan Perkembangan Emosi

Ashiabi dalam Rita Eka Izzaty (2005: 68), menyebutkan ada beberapa strategi pendidik untuk meningkatkan perkembangan emosi anak-anak usia TK, yaitu:

1) Memberikan waktu untuk menghargai orang lain

Pendidik dapat mengatur waktu disamping waktu regular untuk menolong anak-anak mengekspresikan perasaannya yang juga melibatkan pembicaraan bagaimana mengatasi perasaan tersebut.

2) Menyediakan waktu untuk mengekspresikan perasaan

Tujuan dari adanya waktu ini adalah memberikan anak-anak untuk berbicara tentang penyebab dari emosi yang dirasakannya, apa yang mereka lakukan dengan emosi tersebut, bagaimana mereka berfikir akan membuat emosi itu hilang, dan apa yang mereka pikirkan tentang cara anak lain dalam menghadapi emosi tersebut.

3) Adanya kegiatan yang mendorong kasih sayang

Pendidik dapat membuat beberapa aktivitas dimana anak dapat menunjukkan afeksinya kepada anak lain. Tujuannya adalah mengajarkan anak-anak bagaimana menjalin pertemanan dan mengekspresikan emosinya secara tepat.

4) Mengajarkan teknik pengelolaan emosi

Tujuan dari cara ini adalah anak dapat mengatur diri dan kemampuannya apabila mengespresikan emosi negatif di luar kendali dirinya.

5) Pendekatan pemecahan masalah sosial

Tujuan pendekatan ini adalah menolong anak untuk menyelesaikan permasalahan dalam hubungan interpersonalnya, dengan melibatkan sifat empati, cara berkomunikasi yang baik, negoisasi, serta kompromi.

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan emosi khususnya kemampuan mengekspresikan emosi anak yaitu dengan menyediakan waktu untuk mengekspresikan perasaannya. Dalam hal ini penyediaan waktu untuk mengekspresikan perasaan anak melalui permainan musik *feeling band*.

B. Permainan Musik

1. Pengertian Permainan Musik

Permainan musik merupakan aktivitas yang dapat digolongkan dalam kegiatan bermain aktif, bila anak melakukan kegiatan musik seperti, bernyanyi, memainkan alat musik tertentu atau melakukan gerakan-gerakan atau tarian yang diiringi musik (Mayke S. Tedjasaputra, 2001: 62). Senada dengan pendapat Meyke, Sofia Hartati (2005: 141) menyebutkan bahwa permainan musik merupakan kegiatan anak untuk bernyanyi, menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari dan memainkan alat-alat musik, atau menyimak.

Permainan musik ini dapat digunakan untuk media mengekspresikan diri, sosialisasi dan memupuk rasa percaya diri pada anak. Kemampuan anak untuk bernyanyi ataupun memainkan alat musik tertentu, dapat menyenangkan dirinya sendiri, sekaligus belajar untuk menjadi kreatif.

Permainan musik dalam penelitian ini adalah aktivitas bermain musik, yakni aktivitas memainkan alat musik tertentu yang dapat mengembangkan kemampuan emosi anak, khususnya kemampuan mengekspresikan emosi anak.

2. Manfaat Bermain Musik bagi Anak

Moomaw dalam Spodek, Saracho & Davis dalam Meyke Sugianto T (2001: 93), menyebutkan banyak manfaat dari kegiatan bermain musik bagi anak diantaranya adalah:

- a. Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya.
- b. Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara.
- c. Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya.
- d. Anak dapat mengembangkan kesadaran akan kebutuhannya dan identitas dirinya.
- e. Anak dapat mengembangkan kecintaannya akan musik.
- f. Anak dapat mengembangkan kreativitas dalam musik.
- g. Anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok.

3. Pentingnya Permainan Musik di TK

Permainan musik di TK merupakan salah satu wahana bagi anak untuk belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya, baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota kelompok (Kamtini & Husni, 2005: 117). Kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran melalui nada, emosi (rasa) dan gerak dapat dikembangkan melalui musik. Permainan musik khususnya dalam kegiatan bernyanyi dapat berperan penting bagi perkembangan perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, kegiatan musik dapat meletakkan dasar bagi perkembangan bakat dan minat bermain musik anak selanjutnya.

Melihat pentingnya peranan permainan musik bagi perkembangan anak, maka diharapkan bagi para pendidik dan orangtua dapat memberikan stimulus yang tepat dalam proses mengembangkan potensi anak melalui kegiatan bermain musik.

Jadi pentingnya permainan musik adalah sebagai wahana bagi anak untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Selain itu, kegiatan musik juga dapat mengembangkan kemampuan daya pikir, menambah perbendaharaan bahasa, mengembangkan kreativitas anak dan sebagai dasar bagi perkembangan bakat dan minat bermain musik anak.

4. Pelaksanaan Pengajaran Musik

Kamtini & Husni (2005: 112), menyebutkan beberapa pelaksanaan kegiatan musik di TK diantaranya adalah;

a. Mendengarkan Musik

Anak TK sebaiknya dibiasakan untuk mendengarkan dan memperhatikan bunyi (musik) yang terdengar dalam dimensi waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung hilang seperti suara dalam lagu. Tugas pendidik ialah membantu anak didiknya dalam meningkatkan rasa keindahan musik dengan mendengarkan jenis musik-musik yang bermutu.

Dalam mendengarkan musik ada dua hal yang perlu dikembangkan, yakni;

- 1) Mutu ungkapan musik: gembira, sedih, lincah, bersemangat, sayu, pilu, tegang, halus dan hikmat.
- 2) Sifat unsur-unsur musik dalam lagu, bagaimana watak unsur-unsur musik yang terkandung dalam lagu tersebut.

b. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan. Bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang mampu memberikan kepuasan kepada anak. Nyanyian bagi anak hendaklah disesuaikan dengan dunia anak, sesuai dengan jangkauan pikiran anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan pikirannya.

c. Bermain Musik

Pada anak TK alat musik yang biasa digunakan adalah alat musik ritmis (pukul) seperti kayu, kaleng botol dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengajaran musik dengan mengajak anak untuk melakukan permainan musik. Permainan musik yang dilakukan adalah permainan musik *feeling band*. Alat musik yang digunakan dalam permainan musik *feeling band* adalah alat musik jenis perkusi (pukul).

Berkaitan dengan hal tersebut, A.T. Mahmud dalam Masitoh (2008: 11.12), mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan musik, sebagai berikut.

- a. Anak belajar mengenai sesuatu melalui perbuatan, serta dengan menggunakan alat bantu.
- b. Anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka melalui tindakan, karena kemampuan berbahasa anak masih terbatas.
- c. Anak mengenal unsur pokok musik dengan cara berulang-ulang.
- d. Anak memahami musik dan nyanyian secara totalitas, keseluruhan, lambat laun, pembagian dan rinci.
- e. Anak belajar pada awalnya tanpa pemahaman, karena sifat anak yang cenderung meniru.
- f. Anak memilih aktivitas yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.
- g. Anak suka mendemonstrasikan imajinasi mereka.

- h. Anak memerlukan lingkungan yang akrab, tempat mereka mencoba mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan mereka.
- i. Anak ingin berperan serta dalam mengambil keputusan.

5. Jenis-jenis Alat Musik

Jamalus & A.T. Mahmud (1981: 86-87), membagi jenis-jenis alat musik kedalam enam golongan yaitu;

a. Suara manusia

Pada jenis alat musik suara manusia ini yang menghasilkan suara adalah berasal dari getaran selaput suara di dalam saluran pernapasan, yang digetarkan oleh udara dari paru-paru, diperkeras oleh rongga dada, rongga mulut, hidung, kepala, dan sebagainya. Kelompok suara manusia adalah: sopran, alto, tenor, bas.

b. Alat berdawai

Pada jenis alat berdawai ini, suara yang dihasilkan berasal dari getaran dawai yang digesek/dipetik, yang dapat diperkeras oleh kotak tempat dawai yang direntangkan. Yang termasuk ke dalam jenis alat berdawai ini adalah: biola, cello, bas, harpa, gitar, kecapi.

c. Alat tiup logam (bras)

Pada jenis alat musik tiup logam ini, bunyi atau suara yang dihasilkan berasal dari hasil getaran dari tegangan bibir yang ditiup atau digetarkan, diperkeras oleh badan alat itu sendiri. Yang termasuk dalam alat musik tiup logam ini adalah: trompet, horn perancis, euphonium, dan tuba.

d. Alat tiup kayu

Pada jenis alat musik tiup kayu ini, suara atau bunyi yang dihasilkan pada berasal dari getaran udara yang berada di dalam rongga/saluran alat tiup itu, atau

lidah-lidah yang dipasang ditempat meniupnya yang dapat berjumlah tunggal ada pula yang ganda. Yang termasuk jenis alat tiup kayu adalah: suling (flute) dengan lubang tiup, klarinet dengan lidah-lidah tunggal, saxofon dengan lidah-lidah tunggal, obo dengan lidah-lidah ganda, basun dengan lidah-lidah ganda.

e. Alat perkusi

Pada alat musik perkusi, ada beberapa cara memainkannya ada yang dipukul, ada pula yang dikocok, dan suaranya ada yang mempunyai tinggi tertentu ada pula yang tidak. Yang termasuk jenis alat perkusi bernada adalah: glockenspiel dengan bilahan logam, silofon dengan bilahan kayu, timpani dengan selaput yang dapat ditegangkan. Sedangkan yang termasuk jenis alat perkusi tidak bernada adalah: genderang, drumb, tambur, triangle, rebana, simbal, marakas, kastanyet, tamburin, rebana.

f. Alat musik keyboard

Pada jenis alat musik keyboard merupakan alat-alat musik yang mempunyai bilahan-bilahan seperti bilahan piano. Bunyi yang dihasilkan pada alat musik berasal dari bermacam-macam getaran. Yang termasuk jenis alat musik keyboard ini adalah: piano dengan dawai-dawai, organ dengan pipa-pipa dan ada pula yang elektronik, akordeon dengan lidah-lidah, pianika dengan lidah-lidah.

Dalam penelitian ini, jenis alat musik yang digunakan adalah jenis alat musik perkusi (alat musik pukul). Pemilihan jenis alat musik perkusi ini dengan alasan agar mempermudah anak untuk memainkannya.

C. Permainan *Feeling Band*

Menurut Newcomb dalam Ali Nugraha (2007: 8.18), permainan *feeling band* atau band perasaan adalah permainan membunyikan instrumen musik sesuai dengan ekspresi perasaan.

Ali Nugraha (2007: 8.18), menyebutkan ada beberapa manfaat dari permainan *feeling band* yaitu diantaranya, permainan *feeling band* ini sangat membantu anak untuk melakukan proses katarsis, membantu anak dalam menyadari perasaannya sendiri dan belajar mengekspresikannya serta membantu anak untuk bersenang-senang. Dalam permainan *feeling band* ini, alat musik yang digunakan sebaiknya jenis alat musik perkusi untuk memudahkan memainkannya. Anak dapat mengekspresikan perasaannya seperti rasa “marah”, “sedih”, “senang” dan “takut” dengan memukul-mukul alat musik tersebut sesuai dengan perasaannya.

Permainan *feeling band* dalam penelitian ini dilakukan dengan memodifikasi berbagai penjabaran tentang permainan *feeling band* di atas, namun tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membantu anak dalam menyadari perasaannya dan belajar mengekspresikan perasaannya tersebut.

D. Karakteristik Emosi Anak Taman Kanak-kanak

Ada perbedaan antara reaksi emosi anak dengan orang dewasa. Adapun reaksi emosi anak taman kanak-kanak menurut Ali Nugraha (2005: 2.3) yakni antara lain:

1. Reaksi emosi anak sangat kuat

Anak akan memperlihatkan reaksi emosi yang sama kuatnya dalam menghadapi setiap peristiwa. Bagi anak setiap peristiwa merupakan kejadian yang menarik dan menakutkan. Dalam hal kekuatan, semakin bertambah umur anak maka semakin terampil pula dalam memilah kadar emosionalnya.

2. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya.

Anak sering kali tiba-tiba menangis atau merajuk tanpa sebab yang jelas. Anak melakukan hal tersebut, dikarenakan anak memang menginginkannya, sekalipun tidak ada penyebabnya.

3. Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya.

Reaksi emosi anak mudah berganti dari satu kondisi ke kondisi lainnya. Misalnya seorang anak yang menangis karena suatu hal, ketika orang dewasa mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang menarik perhatiannya maka anak tersebut akan segera berhenti menangis dan akan segera lupa dengan kejadian yang membuatnya menangis.

4. Reaksi emosi bersifat individual.

Reaksi emosi bersifat individual bermakna bahwa sekalipun peristiwa pencetus atau penyebab emosi adalah sama, namun reaksi yang ditimbulkan oleh setiap orang berbeda-beda disebabkan karena adanya pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan yang berbeda-beda pula sehingga menyebabkan reaksi emosi yang diperlihatkanpun berbeda pula.

5. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Pada dasarnya semua anak lebih mudah mengekspresikan emosinya melalui sikap dan perilakunya dibandingkan mengungkapkannya secara verbal. Mereka biasanya memperlihatkan gejala tingkah laku seperti melamun, gelisah, menghisap jari, menggigit kuku jari, kesulitan bicara.

Senada dengan pendapat Ali Nugraha, Syamsu Yusuf (2004 : 116) mengemukakan karakteristik emosi yang dimiliki anak antara lain :

1. Berlangsung secara singkat dan berakhir tiba-tiba
2. Terlihat lebih hebat
3. Bersifat sementara
4. Lebih sering terjadi
5. Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2010: 34), menyebutkan ada beberapa ciri umum perkembangan emosi anak usia 4-5 tahun. Ciri umum yang ditampilkan adalah: (1) dapat memaklumi beberapa frustrasi, (2) mulai mengembangkan pengendalian diri, (3) menghargai kejutan dan peristiwa tertentu, (4) mulai menunjukkan selera humor, (5) mulai mengungkapkan kasih sayang secara terang-terangan, (6) takut akan gelap, merasa diabaikan, atau pada situasi yang belum dikenal.

Santrock dalam Winda gunarti dkk (2010: 3.30), menyebutkan karakteristik bahasa anak dalam membicarakan tentang emosi termasuk pemahaman anak terhadap emosi pada anak yakni :

1. Usia 2-3 tahun
 - a. Kosakata tentang emosi meningkat pesat.

- b. Memberi label/ nama terhadap perasaannya secara tepat dan perkataan orang lain yang menunjukkan emosi saat ini, kemarin dan yang akan datang.
 - c. Bercakap-cakap tentang penyebab dan konsekuensi dari beberapa emosi dan mengidentifikasi emosi menghubungkannya dengan situasi saat ini.
 - d. Menggunakan bahasa yang mengungkapkan dalam bermain pura-pura.
2. Usia 3-5 tahun
- a. Menunjukkan peningkatan kapasitas untuk merefleksikan emosi secara verbal dan untuk mempertimbangkan lebih banyak hubungan antara emosi dan situasi.
 - b. Mengerti bahwa peristiwa yang sama mungkin akan memunculkan perasaan yang berbeda dan perasaan tersebut terkadang bertahan cukup lama setelah peristiwa terjadi.
 - c. Menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengontrol dan mengelola emosi sesuai dengan standar sosial.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan emosi anak adalah: reaksi emosi anak terlihat lebih hebat dan sangat kuat, lebih sering terjadi dan muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang anak inginkan, bersifat sementara dan mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya, dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan anak, berlangsung secara singkat dan berakhir tiba-tiba, serta bersifat individual.

E. Kerangka Pikir

Pada masa usia dini merupakan masa *the golden age* di mana kemampuan anak berkembang pesat sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal dalam setiap aspek perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan emosi. Kemampuan emosi merupakan aspek penting dalam kehidupan anak untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang, dimana anak

akan menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang memerlukan keterampilan emosi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kemampuan mengekspresikan emosi termasuk hal yang perlu dikembangkan dalam aspek ini. Ketidakmampuan anak dalam mengekspresikan emosi secara tepat seringkali menimbulkan masalah yang negatif bagi kehidupan sosial anak, misalnya : anak tidak dapat mengekspresikan perasaan kekesalannya kepada temannya dengan tepat sehingga yang sering terjadi anak akan berperilaku negatif seperti bertengkar dengan teman yang tidak disukainya. Hal tersebut tidak bisa dianggap sepele karena bila perilaku tersebut terjadi secara terus menerus tanpa ada stimulus yang tepat untuk memperbaiki dan mengarahkan perilaku anak, maka anak akan tumbuh dengan sikap yang negatif dan bahkan dekat dengan perilaku kekerasan.

Permainan musik *feeling band* dapat digunakan sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak usia 4-5 tahun. Melalui permainan musik *feeling band*, dapat menstimulus kemampuan anak dalam hal mengekspresikan emosinya dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak, anak dapat melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat anak sehingga tidak ada tekanan dalam melakukan permainan tersebut. Selain itu permainan musik *feeling band* ini memberikan kesan pada anak bahwa anak tidak sedang dalam proses pembelajaran namun dibawa kearah yang lebih ringan yaitu dengan bermain-main alat musik, yang akan menimbulkan semangat bagi anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Anak tidak terpaku dengan pembelajaran di kelas untuk mengerjakan tugas-tugas. Dengan demikian

diharapkan anak dapat lebih tertarik dan pendidik dapat lebih mudah mengajarkan bagaimana cara mengekspresikan emosi dengan tepat.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis tindakan yaitu “Permainan musik *feeling band* dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak kelompok A di RA. Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas” (Suharsimi Arikunto, 2007: 2). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yang memiliki makna bahwa peneliti tidak melakukan penelitian secara sendiri namun peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas yang lain. Menurut Kasihani Kasbolah (1998: 123), penelitian tindakan kolaborasi adalah penelitian yang melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, maupun dosen secara serentak melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan meningkatkan karier guru.

Dalam penelitian ini, guru berkolaborasi dengan peneliti untuk merencanakan dan melakukan penelitian. Hubungan guru dengan peneliti ini bersifat kemitraan, yaitu mereka bekerjasama untuk menganalisa dan memikirkan persoalan yang muncul yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul dengan jumlah siswa 20 anak, yang terdiri atas 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band*.

D. Setting Penelitian

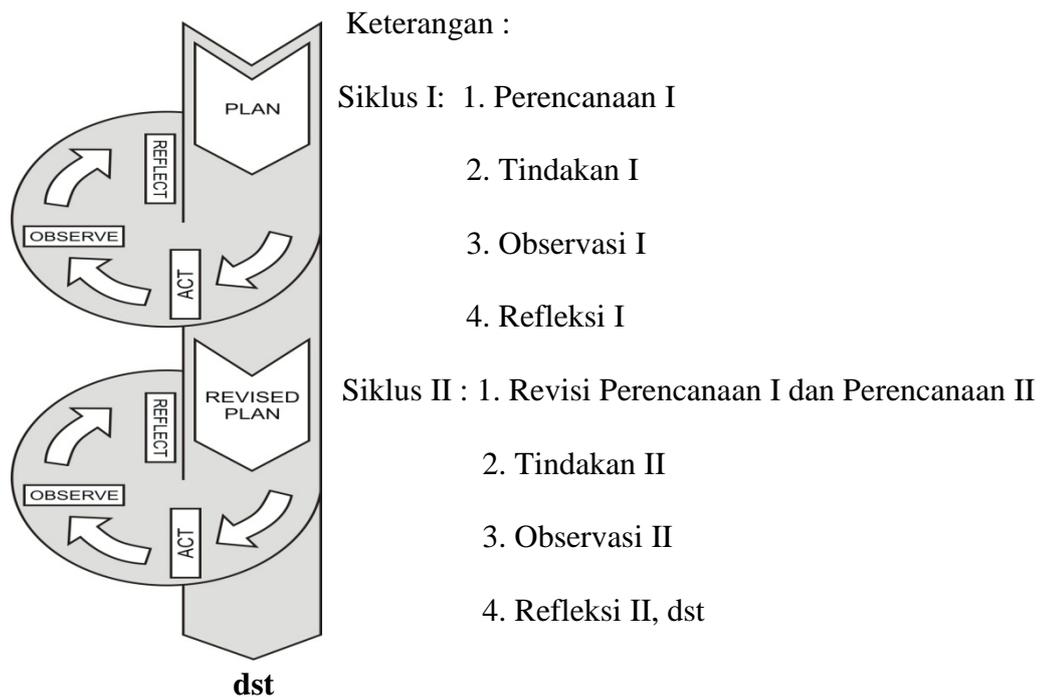
Setting yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua setting yakni di dalam dan di luar kelas. Setting di dalam kelas yaitu ketika semua data yang diperoleh didapatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, yaitu di ruang kelas A di RA.Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul. Sedangkan setting di luar kelas dilakukan ketika media atau alat bantu dalam proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, yaitu dapat menggunakan setting di halaman sekolah atau di pendopo depan sekolah RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul.

E. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Januari sampai bulan Februari 2014.

F. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di dalam setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah ditentukan. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa melalui permainan musik *feeling band* yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam hal mengekspresikan emosi yang anak rasakan.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc Taggart

(Sukardi, 2003: 214)

Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Sukardi (2003: 214), komponen dalam penelitian tindakan kelas ada empat yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di atas (Gambar.1).

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ke-1 peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam hal ini penelitian kolaboratif sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Dalam tahap menyusun perencanaan ini, peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah maka peneliti dan pelaksana harus melakukan kesepakatan antara keduanya.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahapan ini yang perlu diingat adalah bahwa pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan sebenarnya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Oleh karena itu, guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat disarankan untuk melakukan “pengamatan balik”, yaitu guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti atau pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum sehingga masih memerlukan perbaikan.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain (Suharsimi Arikunto, 2007: 17-20).

G. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan beberapa siklus, dimulai dari siklus I dan seterusnya.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Dalam rancangan tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Hal yang perlu dipersiapkan dalam rancangan tindakan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Dengan pertimbangan guru kelas, peneliti menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) sesuai dengan tema yang digunakan pada saat penelitian dilakukan.
- 2) Menyiapkan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyusun pedoman observasi, lembar observasi yang digunakan pada setiap pertemuan sebagai pedoman pengamat dalam mengobservasi kelas pada saat dilakukan tindakan.
- 4) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses pengambilan data pada saat dilakukan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini yang berlaku sebagai pelaksana adalah guru dan peneliti berlaku sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disiapkan oleh peneliti.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengamat yang dibantu oleh beberapa orang mitra peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Beberapa hal yang penting untuk diamati antara lain : sikap dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengambilan data ini dapat menggunakan lembar observasi yang dilakukan peneliti bersama mitra peneliti sebagai pengamat. Selain dengan lembar observasi, pengamat juga dapat menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data yang telah ada dengan hasil berupa foto-foto aktivitas anak selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah guru selesai melaksanakan tindakan. Guru dan peneliti bersama-sama melakukan diskusi menganalisis mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu diperbaiki atautkah dirasa sudah cukup. Dalam diskusi tersebut peneliti dan guru mendiskusikan mengenai implementasi rencana tindakan selanjutnya.

2. Siklus II dan selanjutnya

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua merupakan hasil refleksi dari siklus pertama apabila terdapat kekurangan-kekurangan yang masih memerlukan untuk diadakannya perbaikan. Tahapan alur pada siklus kedua ini tidak berbeda dengan tahapan alur disiklus pertama.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 134) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2009: 86). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk dapat mengumpulkan informasi dari pemberian stimulus yakni melalui permainan musik *feeling band* yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara (*Interview*)

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 72) mengemukakan bahwa wawancara atau *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru ataupun kepala sekolah. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2010: 74). Menurut Sugiyono (2010: 75), mengutarakan bahwa dalam

pelaksanaan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan yaitu tidak langsung menanyakan bagaimana kondisi perkembangan anak dalam hal mengekspresikan emosi dasar, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera menanyakan hal yang menyangkut kebutuhan dalam penelitian tersebut.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang dikehendaki oleh peneliti. Lembar observasi ini berbentuk *checklist*. *Checklist* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Berikut kisi-kisi lembar observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam hal mengekspresikan emosi.

Tabel. 1 Kisi-kisi Lembar observasi tingkat kemampuan anak dalam hal mengekspresikan emosi dasar

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan mengungkapkan emosi.	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak.	1. Mengekspresikan perasaan marah. 2. Mengekspresikan perasaan sedih. 3. Mengekspresikan perasaan gembira. 4. Mengekspresikan perasaan takut.

Rubrik terlampir halaman 78.

J. Validitas Instrumen

Agar diperoleh data yang akurat, suatu instrumen perlu memiliki validitas yang tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Dalam penelitian ini untuk melihat kevalidan instrumen yang telah dibuat, peneliti berkonsultasi dengan ahli/ *expert judgement* yaitu ibu Muthmainnah, M.Pd.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa (Wina Sanjaya, 2011: 106).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan anak dalam

mengekspresikan emosi dasar setelah adanya tindakan. Analisis yang dilakukan berasal dari data observasi aktivitas anak dalam permainan musik *feeling band* dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada setiap akhir siklus.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase. Untuk mengetahui persentase, maka digunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008: 120):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan	:	NP	= nilai persen yang dicari/ diharapkan
		R	= skor mentah yang diperoleh
		SM	= skor maksimum ideal dari nilai yang ada
		100%	= konstanta

Menurut Acep Yoni (2010:176) hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Dari persentase di atas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yoni (2010:176) dan prosedur penilaian di TK atau RA, yaitu:

1. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.

3. Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

L. Kriteria Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan anak dalam hal kemampuan mengekspresikan emosi dasarnya. Penelitian ini dipandang berhasil apabila peningkatan kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak berada pada kriteria BSB yaitu jika berada pada kisaran nilai 76%-100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Masyithoh Kalisoka yang berlokasi di Kalisoka, Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2013, sekolah ini mempunyai 2 ruang kelas, terdiri atas kelompok A 1 kelas dan kelompok B 1 kelas. Jumlah anak didik RA Masyithoh Kalisoka keseluruhan ada 42, kelompok A ada 20 anak dan kelompok B ada 22 Anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok A dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

RA Masyithoh Kalisoka dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum 2010 dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran klasikal untuk kelompok A dan kelompok B. Suasana kelas dapat dikatakan kurang kondusif, hal tersebut dapat dilihat dari ukuran ruang kelas yang sempit, dengan sekat tripek untuk membatasi ruang kelas kelompok A dengan kelompok B. Di RA Masyithoh Kalisoka, terdapat halaman yang cukup luas dan di depan sekolah terdapat pendopo yang cukup besar yang dapat digunakan sebagai tempat bermain anak yang aman sekaligus dapat digunakan sebagai aula bila sekolah akan mengadakan pertemuan atau rapat-rapat. Lingkungan sekitar sekolah yang cukup tenang, karena berada di tengah perkampungan penduduk dan

agak jauh dari keramaian jalan raya sehingga membantu anak lebih tenang dan fokus dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di RA Masyithoh Kalisoka meliputi kantor guru dan kepala sekolah, ruang kelas, ruang bermain, kamar mandi, dapur, dan gudang. Sarana pembelajaran cukup baik dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Ruang kelas di RA Masyithoh Kalisoka belum cukup memadai untuk proses pembelajaran, karena ruang kelas berukuran sempit dan hanya disekat dengan tiplek untuk membatasi antar ruangan. Sarana bermain di luar ruangan terdiri dari bermacam-macam mainan diantaranya ayunan, jungkat-jungkit, papan luncur, kuda goyang, bola dunia, papan titian, mangkok putar, jaring laba-laba, kubus berangka, terowongan dari ban yang ditanam.

RA Masyithoh Kalisoka memiliki 3 orang tenaga pengajar serta 1 orang kepala sekolah yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar. Kualifikasi pendidikan kepala sekolah adalah S1 PG PAUD, sedang tenaga pengajar lain memiliki kualifikasi S1 PG PAUD, S1 Pendidikan Agama serta terdapat satu orang guru yang masih menyelesaikan pendidikan S1 PG PAUD.

Program sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran dan pelayanan kepada anak yaitu ada ekstrakurikuler drumband dan lukis, untuk program pelayanan anak dilakukan dengan diadakannya program PMT, yaitu 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin, rabu dan jumat. Sedangkan untuk hari sabtu diadakan makan bersama.

2. Deskripsi Data Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada bulan Januari dalam kegiatan pembelajaran dengan tema Rekreasi pada minggu ke II dengan kegiatan pembelajaran sosial emosional seperti yang biasa dilakukan di sekolah tersebut, untuk mengetahui keadaan awal pencapaian kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak RA Masyithoh Kalisoka. Proses pembelajaran ini dilakukan secara klasikal dengan guru membacakan cerita sesuai dengan RKH yang sudah disusun.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengekspresikan emosi anak dapat berkembang secara tepat dan optimal dengan melakukan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mengekspresikan emosi anak melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut anak untuk aktif dan memilih media yang menarik sesuai dengan minat anak. Dari hasil pengamatan maupun observasi dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel.2 Observasi Awal Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Kemampuan Mengekspresikan Emosi
1	Kemampuan mengekspresikan emosi marah	35	43.75% (MB)
2	Kemampuan mengekspresikan emosi sedih	35	43.75% (MB)
3	Kemampuan mengekspresikan emosi gembira	38	47.5% (MB)
4	Kemampuan mengekspresikan emosi takut	35	43.75% (MB)
	Rata-rata		44.69% (MB)

Dari data observasi awal kemampuan mengekspresikan emosi dasar menunjukkan bahwa kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak mulai berkembang. Data tersebut dapat dijelaskan yaitu rata-rata kelas kemampuan anak mengekspresikan emosi dasar berada pada kriteria MB (44.69%).

Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar anak yang belum mampu mengekspresikan emosi dasar dengan tepat. Dari 20 anak, rata-rata kelasnya berkriteria MB (44.69%). Oleh karena itu, keadaan tersebut menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak melalui permainan musik *feeling band*. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak yaitu dengan permainan musik *feeling band* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari tahun 2014, hari Kamis tanggal 30 Januari tahun 2014, dan hari Sabtu 1 Februari 2014. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah rekreasi dengan sub tema kendaraan di laut dan udara.

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi melalui

permainan musik *feeling band* pada anak kelompok A dan berkolaborasi dengan guru kelas dan guru ekstra musik (drumband). Guru kelas bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

- 2) Membuat rancangan kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan ditentukan oleh peneliti dengan persetujuan guru kelas.
- 3) Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak.

b. Pelaksanaan

1) Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014. Pada pertemuan I tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu rekreasi dengan sub tema kendaraan di laut dan udara. Dalam pelaksanaan penelitian pada kemampuan mengekspresikan emosi dasar, kegiatan pembelajarannya yaitu memainkan alat musik pukul sesuai dengan emosi yang diminta oleh guru. Alat musik perkusi yang digunakan sebagai media dalam kegiatan tersebut adalah rebana.



Gambar 2. Alat Musik Perkusi (Rebana) yang Digunakan pada Siklus I

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu mengenalkan berbagai ekspresi emosi yaitu ekspresi emosi marah, senang, takut, dan sedih. Guru mengenalkan dengan menggunakan media gambar dan cerita yang di dalamnya mengandung empat jenis ekspresi emosi dasar tersebut. Anak diminta untuk ikut merasakan ekspresi yang ditampilkan dalam cerita. Misal, dalam cerita menceritakan seorang anak yang diajak berlibur bersama keluarganya. Guru kemudian bertanya kepada anak, bila dia diajak keluarganya berlibur bagaimana perasaan hatinya. Kemudian anak diminta untuk mengekspresikannya seperti mengekspresikan dengan tertawa riang, bersorak hore dengan keras, berjingkrak-jingkrak girang dan sebagainya yang mencerminkan perasaan senang.

Selain ekspresi emosi senang, guru juga meminta anak untuk mengekspresikan emosi sedih, takut dan marah dengan cara yang sama pula, yaitu dengan memberikan ilustrasi cerita yang dekat dengan anak sehingga anak dapat ikut merasakan perasaan yang ditampilkan pada cerita tersebut sama halnya dengan cara yang pertama (mengekspresikan emosi senang). Kemudian berbagai jenis ekspresi yang dilakukan anak tersebut dituangkan melalui bermain musik *feeling band*. Guru mencontohkan bagaimana cara memainkannya, semisal anak sedang merasakan emosi marah maka cara memukul rebananya dengan ketukan yang mengekspresikan emosi marah. Jika anak sedang merasakan emosi sedih maka cara memukul rebana ketukannya mengekspresikan emosi sedih dan seterusnya. Apabila anak sudah paham, selanjutnya anak-anak diminta untuk memainkannya secara bergantian.

2) Siklus I pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014. Pada pertemuan II tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu rekreasi dengan sub tema kendaraan di laut dan udara. Dalam pelaksanaan penelitian pada kemampuan mengekspresikan emosi dasar, kegiatan pembelajarannya yaitu memainkan alat musik sesuai dengan ekspresi emosi yang dirasakan anak. Alat musik yang digunakan pada pertemuan II ini masih sama dengan pertemuan I yaitu rebana.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab pengalaman anak tentang rekreasi. Guru menanyakan anak-anak pernah berekreasi dimana saja. Guru meminta anak untuk bercerita apa yang dirasakan anak bila diajak berekreasi ke tempat yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diinginkan anak. Contohnya, anak diajak berekreasi ke museum Dirgantara. Guru bertanya, “Apakah anak-anak senang?”. Guru bertanya, “Apa yang anak-anak lihat di museum Dirgantara tersebut?”. Kemudian apa yang dirasakan anak jika diajak naik pesawat terbang. Guru bertanya, “Apakah anak-anak takut atau senang?”. Dan apa yang dirasakan anak-anak ketika anak sedang menginginkan sebuah mainan yang dijual di tempat rekreasi tersebut, tetapi tidak diperbolehkan oleh ayah ibunya. Guru bertanya, “Apakah anak-anak sedih?”. Kemudian bagaimana anak mengekspresikan kesedihannya tersebut. Dan apa yang dirasakan anak jika anak sudah dibelikan mainan yang diinginkannya kemudian mainan tersebut dirusak oleh temannya. Guru bertanya, “Apakah anak merasa marah?”.

Guru melakukan tanya jawab tersebut, kemudian seperti halnya pada pertemuan I. Guru meminta anak untuk mengekspresikan emosi yang dirasakannya tersebut ke dalam permainan musik, yaitu dengan memukul alat musik rebana sesuai dengan emosi yang dirasakannya.

3) Siklus I pertemuan III

Siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Februari 2014. Pada pertemuan III tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu masih bertema rekreasi dengan sub tema kendaraan di laut dan udara. Dalam pelaksanaan penelitian pada kemampuan mengekspresikan emosi dasar, kegiatan pembelajarannya yaitu memainkan alat musik sesuai dengan apa yang dirasakan anak menggunakan alat musik pukul. Alat musik pukul yang digunakan pada pertemuan ketiga ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan alat musik rebana.

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang tempat-tempat rekreasi yang pernah dikunjungi anak-anak. Guru meminta anak untuk berani menceritakan pengalamannya. Kemudian guru bertanya kepada anak, “Siapa yang pernah pergi ke pantai?”. Guru bertanya apa saja yang bisa dilihat di pantai. Apa yang dirasakan anak bila diajak naik kapal ke tengah laut. Guru menanyakan, “Apakah anak senang pergi berekreasi ke pantai?”. Guru juga menanyakan kepada anak, “Apakah anak merasa takut ketika ada ombak yang menggulung ke daratan?”. Bagaimana perasaan anak bila benda kesayangannya tiba-tiba hanyut tersapu ombak. Kemudian guru bertanya kepada anak, “Apakah

anak merasa sedih?”. Dan pertanyaan-pertanyaan lain yang bisa merangsang anak dapat mengekspresikan emosinya.

Kemudian setelah itu, guru meminta anak untuk mengekspresikan perasaannya dengan bermain musik. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, anak secara bergantian memainkan alat musik rebana sesuai dengan perasaan yang dirasakannya. Guru juga meminta anak untuk mengekspresikan perasaan atau emosi anak dengan ekspresi wajah dan tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan emosi yang dirasakannya.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan (observasi) siklus I berupa aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran mengekspresikan emosi yang dilakukan anak dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir percobaan melalui permainan musik *feeling band*. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran mengekspresikan emosi melalui permainan musik *feeling band* pada siklus I anak mulai tertarik mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan antusiasme yang cukup walaupun ada beberapa anak yang kurang tertarik pada pembelajaran tersebut. Beberapa anak belum mau mengikuti proses pembelajaran (tidak

bersedia memainkan rebana) dengan alasan nanti tangannya bisa sakit kalau memukul rebana terus.

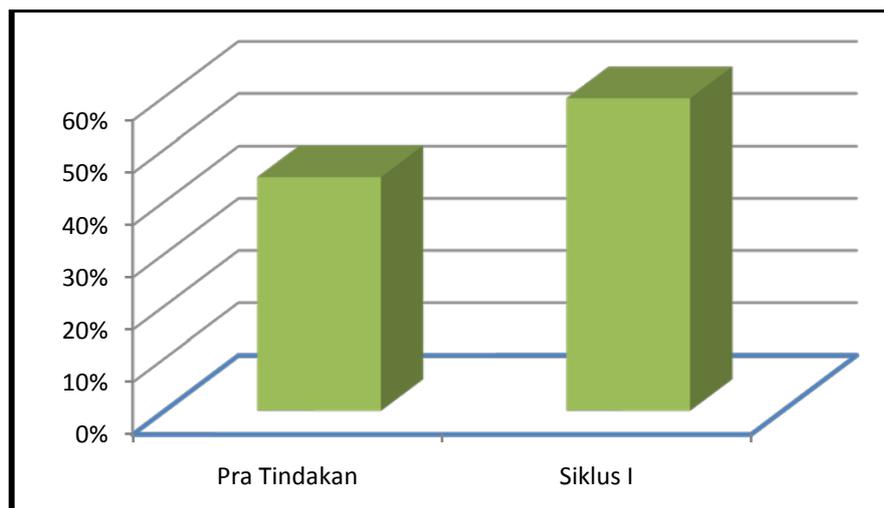
2) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembejarian yang dilakukan guru dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir melalui permainan musik *feeling band*. Pada siklus I, guru melaksanakan permainan musik *feeling band* menggunakan alat musik rebana sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membantu anak mampu mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band*. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, melakukan pendampingan dan juga sebagai konduktor dalam jalannya permainan musik *feeling band*. Namun, karena keterbatasan tempat yang sempit dan sangat dekat dengan kelas kelompok B, terkadang menuntut guru untuk meminta anak agar tidak terlalu keras dalam memainkan alat musik rebana karena bisa mengganggu kelompok B. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum tindakan telah terlihat adanya peningkatan. Rekapitulasi hasil data yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel.3 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil siklus I Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar melalui Permainan Musik *Feeling Band*

No	Aspek yang diamati	Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar	
		Pra Tindakan	Siklus I
1	Kemampuan mengekspresikan emosi marah	43.75% (MB)	58.75% (BSH)
2	Kemampuan mengekspresikan emosi sedih	43.75% (MB)	60% (BSH)
3	Kemampuan mengekspresikan emosi gembira	47.5% (MB)	62.5% (BSH)
4	Kemampuan mengekspresikan emosi takut	43.75% (MB)	57.5% (BSH)
	Rata-rata	44.69% (MB)	59.69% (BSH)

Dari tabel.3 dapat diketahui lebih jelas pada histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel dan histogram di atas, terlihat jelas bahwa kemampuan anak mengekspresikan emosi dasar sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 20 anak, rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasarnya

dengan kriteria MB (44.69%). Akan tetapi setelah ada tindakan siklus I, rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak meningkat menjadi kriteria BSH (59.69%).

c. Refleksi

Pada tindakan siklus I rata-rata kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dasar meningkat. Data sebelum ada tindakan siklus I rata-rata kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dasar berada pada kriteria MB (44.69%). Setelah ada tindakan siklus I terjadi peningkatan yaitu rata-rata kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dasar meningkat menjadi kriteria BSH (59.69%). Peningkatan tersebut belum mencapai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga perlu tindakan selanjutnya.

Dari refleksi siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut,

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, anak-anak cukup antusias mengikuti pembelajaran, namun di pertemuan kedua dan ketiga beberapa anak ada yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan alasan nanti tangannya sakit jika memukul rebana terus.
- 2) Pembelajaran siklus I yang bertempat di dalam kelas, juga memberikan hambatan tersendiri, yaitu karena ukuran kelas yang sempit.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, selain kurang memberikan ruang gerak yang bebas bagi anak, juga memberikan kendala yaitu anak tidak dapat maksimal memukul rebana karena bila terlalu keras dan gaduh akan

mengganggu kelas sebelah yaitu kelompok B yang jarak kelasnya hanya dibatasi oleh sekat dari triplek.

- 4) Ada beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan guru pada saat memainkan rebana sesuai dengan emosi yang diminta.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti membuat rencana kegiatan pada siklus II. Rencana kegiatan siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan media dan tempat yang digunakan pada proses pembelajaran mengekspresikan emosi dasar. Pada pelaksanaan siklus II akan dilakukan perbaikan seperti berikut:

- 1) Pada siklus II media yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dasar diganti yang semula alat musik perkusi rebana diganti menjadi alat musik perkusi drumb. Hal tersebut bertujuan agar anak lebih tertarik dan untuk menghindari anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan alasan nanti tangannya bisa sakit, karena dengan menggunakan drumb anak tidak langsung memainkan dengan telapak tangannya tetapi melalui perantara yaitu *stick drumb*.
- 2) Pada siklus II tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran mengekspresikan emosi dasar dilakukan di luar kelas agar anak dapat lebih bebas dan lebih optimal dalam memainkan alat musiknya.
- 3) Guru lebih ekspresif memberikan contoh dan berperan sebagai konduktor agar anak dapat lebih mudah dan paham dalam memainkan alat musiknya.

Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, maka diharapkan melalui permainan musik *feeling band* dengan menggunakan media alat musik perkusi drumb dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan

emosi dasar anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul. Tema yang akan digunakan pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu rekreasi tetapi dengan sub tema yang berbeda yaitu perlengkapan rekreasi. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 3 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 5 Februari tahun 2014, hari Kamis tanggal 6 Februari tahun 2014 dan hari Jumat tanggal 7 Februari tahun 2014.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 3 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 5 Februari tahun 2014, hari Kamis tanggal 6 Februari tahun 2014 dan hari Jumat tanggal 7 Februari tahun 2014. Tema yang akan digunakan pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu rekreasi tetapi dengan sub tema yang berbeda yaitu perlengkapan rekreasi.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan siklus II, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan ditentukan oleh peneliti dengan persetujuan guru kelas. Selain menyusun RKH juga menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut dan menyusun lembar penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam siklus II ini terlampir.

b. Pelaksanaan

1) Siklus II pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada 5 Februari 2014 dengan tema rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi. Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengekspresikan emosi dasar yang sesuai dengan perasaan anak menggunakan media alat musik pukul. Alat musik perkusi yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah drumb.



Gambar 4. Alat Musik Perkusi (Drumb) yang Digunakan pada Siklus II

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang rekreasi. Guru bertanya, “Apakah anak merasa senang saat diajak berekreasi bersama keluarganya?”. Kemudian guru bertanya, “Perlengkapan apa saja yang perlu dibawa saat akan berekreasi?”. Guru kemudian menanyakan kepada anak, “Apakah anak memerlukan tas untuk dibawa ke rekreasi?”. Bagaimana perasaan anak jika tas yang akan dibawa untuk berekreasi, tas tersebut rusak dan tidak bisa dipakai lagi. Apakah anak merasa sedih. Bagaimana anak mengekspresikan perasaan sedihnya. Kemudian apa yang dirasakan anak jika bekal makanan yang sudah disiapkan dari rumah tiba-tiba direbut paksa oleh

temannya. Guru bertanya, “Apakah anak merasa marah?”. Bagaimana anak mengekspresikan perasaan marahnya. Apa yang dirasakan anak bila tiba-tiba didekati oleh binatang yang menakutkan dan merebut bekal makanan yang dibawa oleh anak. Guru bertanya, “Apakah anak merasa takut?”. Bagaimana anak mengekspresikan perasaan takutnya.

Kemudian setelah guru memberikan ilustrasi-ilustrasi cerita yang dekat dengan anak, guru memberikan contoh bagaimana cara anak mengekspresikan perasaannya melalui permainan musik *feeling band* dengan media drum. Guru memberi contoh bagaimana cara memainkannya dengan beberapa ekspresi emosi seperti marah, takut, gembira dan sedih. Setelah anak-anak paham, guru meminta anak memainkannya secara berkelompok. Selain itu guru juga meminta anak mengekspresikan emosinya dengan mimik wajah dan tingkah laku yang di tampilkan saat emosi tersebut terjadi.

2) Siklus II pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2014 dengan tema rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu memainkan alat musik pukul sesuai dengan emosi yang dirasakan anak. Alat musik perkusi yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah drum.

Sebelum kegiatan dimulai guru menyiapkan alat yang diperlukan yaitu alat musik pukul bisa drum. Sebelum melakukan pukulan, guru memberikan penjelasan tentang emosi-emosi dasar terlebih dahulu. Guru menjelaskan dengan bercerita, tema yang diambil adalah rekreasi. Dengan tema rekreasi, guru bercerita tentang perasaan yang dialami anak. Misal, emosi senang saat anak diajak

berrekreasi oleh orang tuanya, emosi sedih ketika anak tidak diajak pergi berlibur bersama keluarganya, emosi takut ketika anak bertemu dengan binatang yang menyeramkan ditempat rekreasi dan sebagainya yang dapat merangsang anak untuk mengekspresikan emosinya.

Setelah anak-anak paham dan mengerti tentang bentuk-bentuk emosi tersebut, guru memberikan contoh kepada anak bagaimana mengekspresikan perasaannya melalui permainan musik *feeling band* yaitu dengan melakukan pukulan pada alat musik yang digunakan saat pembelajaran tersebut. Bila anak sudah paham, guru dapat meminta anak untuk memainkan drum tersebut sesuai dengan arahan dari guru. Kemudian setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan anak. Guru bertanya bunyi atau suara musik yang mana yang lebih nyaring di dengar. Setelah itu guru memberikan pemahaman bahwa anak harus dapat mengekspresikan emosinya dengan tepat. Anak tidak boleh memukul teman atau merusak barang-barang ketika marah, anak tidak boleh terus menangis atau menyendiri (murung) ketika bersedih. Ketika anak merasa takut, anak tidak boleh melampiaskannya secara berlebihan.

3) Siklus II pertemuan III

Siklus II pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2014. Pada pertemuan III tema pembelajaran yang akan disampaikan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi. Kegiatan yang akan dilakukan adalah memainkan alat musik perkusi sesuai dengan emosi atau perasaan yang sedang dirasakan anak. Alat musik perkusi yang digunakan pada pertemuan III masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu drum.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan III ini hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan ilustrasi dengan menggunakan cerita-cerita yang dekat dengan anak yang sering dialami oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita dari guru. Guru meminta anak untuk mengekspresikan emosi yang ditampilkan dalam cerita dengan ekspresi wajah maupun tingkah laku yang menggambarkan ekspresi dari cerita tersebut. Setelah anak benar-benar paham dengan emosi-emosi yang ditampilkan. Guru meminta anak untuk mengekspresikannya melalui permainan musik *feeling band* yaitu dengan memainkan drum yang sudah disiapkan secara berkelompok sama halnya dengan pertemuan sebelumnya.

Kemudian setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan anak. Guru bertanya bunyi atau suara musik yang mana yang lebih nyaring di dengar. Setelah itu guru memberikan pemahaman bahwa anak harus dapat mengekspresikan emosinya dengan tepat. Anak tidak boleh memukul teman atau merusak barang-barang ketika marah, anak tidak boleh terus menangis atau menyendiri (murung) ketika bersedih. Ketika anak merasa takut, anak tidak boleh melampiaskannya secara berlebihan.

c. Observasi

Sama halnya pada siklus I, pada setiap pertemuan di siklus II observer melakukan observasi untuk mengamati, menilai dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan anak. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band* berlangsung.

Hasil observasi siklus II berupa aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran mengekspresikan emosi dasar yang dilakukan anak dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir percobaan melalui permainan musik *feeling band*. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band* pada siklus II ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tertarik mengikuti proses pembelajaran tersebut lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Hanya ada satu anak yang terkadang belum mau mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan tempat di luar kelas yang jauh dari kelas kelompok B menjadikan ruang gerak anak yang tidak terbatas dan dapat mengoptimalkan anak dalam memainkan permainan musik *feeling band*. Penggantian alat musik perkusi yang semula rebana menjadi alat musik perkusi drum juga menambah ketertarikan anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir melalui permainan musik *feeling band*. Pada siklus II, guru melaksanakan permainan musik *feeling band* menggunakan alat musik drum dan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membantu anak mampu mengekspresikan emosi dasar melalui

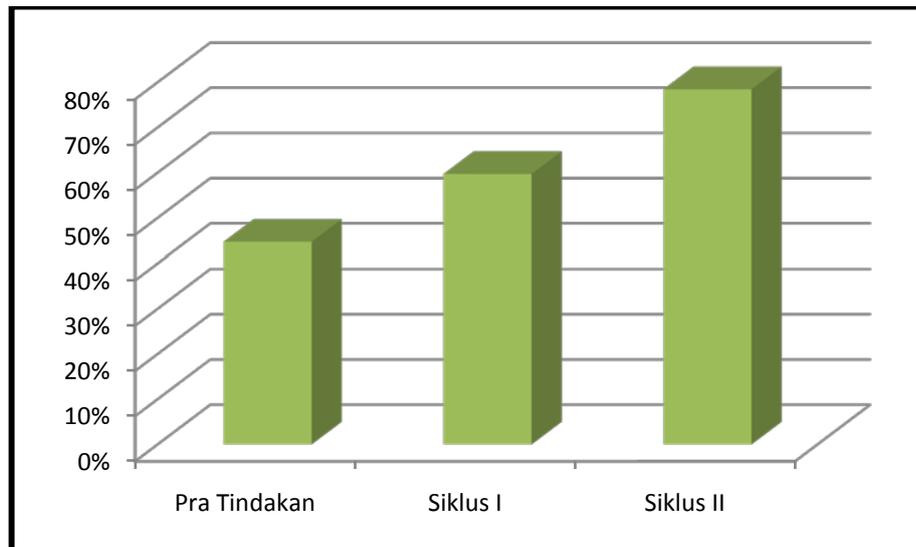
permainan musik *feeling band*. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, melakukan pendampingan dan juga sebagai konduktor dalam jalannya permainan musik *feeling band*. Pada siklus II ini, guru telah melaksanakan langkah-langkah yang telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat atau direncanakan. Hal tersebut dikarenakan sebelum memulai proses pembelajaran peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dari proses penyampaian hingga proses pelaksanaan percobaan. Selain itu, guru juga memberikan banyak kesempatan pada anak untuk aktif berlatih tanpa ada tekanan dari guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum tindakan dan siklus I telah terlihat adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya . Rekapitulasi hasil data yang diperoleh sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar melalui Permainan Musik *Feeling Band*

No	Aspek yang diamati	Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan mengekspresikan emosi marah	43.75% (MB)	58.75% (BSH)	80% (BSB)
2	Kemampuan mengekspresikan emosi sedih	43.75% (MB)	60% (BSH)	76.25% (BSB)
3	Kemampuan mengekspresikan emosi gembira	47.5% (MB)	62.5% (BSH)	81.25% (BSB)
4	Kemampuan mengekspresikan emosi takut	43.75% (MB)	57.5% (BSH)	76.25% (BSB)
	Rata-rata	44.69% (MB)	59.69% (BSH)	78.44% (BSB)

Dari tabel 4. dapat diketahui lebih jelas pada histogram di bawah ini,



Gambar 5. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam mengekspresikan emosi dasar pada anak kelompok A mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, dari 20 anak, rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak berada pada kriteria MB (44.69%). Setelah ada tindakan siklus I, rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak meningkat menjadi berkriteria BSH (59.69%). Pada siklus II rata-rata kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dasar meningkat menjadi kriteria BSB (78.44%).

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II, pembelajaran melalui permainan musik *feeling band* mampu meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh

pada siklus I dan II. Pada siklus I, dari 20 anak, rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak adalah BSH (59.69%). Pada siklus II kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak rata-ratanya meningkat menjadi kriteria BSB (78.44%). Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan *sharing* dengan guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun hasilnya sebagai berikut.

- 1) Pada kegiatan mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band*, anak-anak lebih tertarik dan mau mengikuti permainan dengan antusias. Hal ini disebabkan pada siklus II media yang digunakan berbeda dengan siklus I yaitu menggunakan alat musik perkusi drumb. Alat musik perkusi drumb ini, ada perbedaan pada alat memainkan drumb ini bila rebana langsung menggunakan tangan anak, sehingga dapat menimbulkan efek tangan sakit atau merah. Namun pada drumb ini, anak menggunakan alat perantara atau alat pukul yaitu *stick drumb* sehingga tidak menimbulkan efek sakit atau merah di tangan anak.
- 2) Penggunaan tempat penelitian yang dilakukan di luar kelas juga menambah semangat dan ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Hasil tindakan pada siklus II dapat diperoleh data yaitu sebagian besar anak sudah mampu mengekspresikan emosi dasar. Hal tersebut dapat dijelaskan peningkatan rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak menjadi berkriteria BSB (78.44%).

4) Dari hasil yang diperoleh maka melalui permainan musik *feeling band* mampu meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul. Hal ini sesuai dengan hasil belajar pada siklus II, bahwa rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak berkriteria BSB (78.44%). Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini terdiri dari data berupa lembar observasi. Data tersebut untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Penelitian dilakukan pada kemampuan emosi dasar anak dalam mengekspresikan emosi yang dirasakannya. Sebelum penelitian dilakukan, hanya ada sebagian kecil anak yang mampu mengekspresikan emosi dasarnya dengan tepat. Hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak yang berada pada kriteria MB (44.69%).

Masih banyak anak yang belum mampu mengekspresikan emosi dasarnya dengan tepat. Sering didapati anak jika marah melakukan tindakan yang negatif seperti merusak mainan temannya, melampiaskan kemarahannya dengan memukul temannya hingga menangis. Selain itu, juga didapati anak yang sulit sekali mengungkapkan perasaannya baik dengan teman maupun dengan guru.

Anak bersikap *introvert* menarik diri, tidak banyak bergaul dengan temannya, cenderung suka diam dan menyendiri. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, maka kegiatan pembelajaran mengekspresikan emosi khususnya emosi dasar dilakukan melalui permainan musik *feeling band*. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa anak sangat tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan alat-alat musik, seperti kegiatan *drumband*.

Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui permainan musik *feeling band* dengan penggunaan media alat musik rebana, terjadi peningkatan yaitu kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dasar meningkat. Dari 20 anak, rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak meningkat menjadi berkriteria BSH (59.69%).

Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Hal ini disebabkan media alat musik yang digunakan masih kurang menarik bagi anak dan kurang memberikan kenyamanan bagi anak dalam proses memainkannya. Berdasarkan pendapat Ali Nugraha (2011: 8.18) alat musik yang digunakan sebaiknya alat musik jenis perkusi sehingga dapat mempermudah anak dalam memainkannya. Disamping itu harus memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak ketika memainkan alat musik tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, tindakan yang dilakukan adalah memilih kembali alat musik jenis perkusi yang cocok dan aman digunakan untuk anak pada pembelajaran di siklus II. Alat musik jenis perkusi yang akan dipilih adalah *drumb*, karena melihat cara memainkannya yang

menggunakan perantara *stick drum* sehingga tidak menimbulkan rasa sakit pada tangan anak.

Permasalahan lain yaitu pemilihan lingkungan atau tempat proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dirasa kurang kondusif untuk dijadikan tempat proses pembelajaran kemampuan mengekspresikan emosi melalui permainan musik *feeling band* dikarenakan ruang kelas yang sempit. Gordon dan Browne dalam Masitoh (2008: 6.5), memberikan daftar kegiatan yang cocok dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Gordon dan Browne menyebutkan permainan musik atau bermain musik cocok dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Namun mengingat pelaksanaan pembelajaran di siklus I di dilaksanakan di dalam kelas dan dirasa kurang kondusif dikarenakan beberapa hal, maka pada siklus II pembelajaran akan dilakukan di di luar kelas. Berdasarkan pendapat Bredecamp & Copple dalam Masitoh (2008: 5.8), menyatakan bahwa “lingkungan harus memungkinkan anak dapat melakukan proses belajar”. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang kondusif untuk dilaksanakannya proses pembelajaran dan tidak membatasi ruang gerak anak saat bermain.

Pada tindakan siklus II alat musik jenis perkusi yang digunakan adalah *drumb*, karena alat musik yang digunakan pada siklus I yaitu alat musik rebana dirasa kurang menarik dan kurang nyaman digunakan untuk anak. Oleh karena itu alat musik pada siklus II diganti dengan *drumb*. Tempat atau lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran di lakukan di luar kelas, karena tempat yang digunakan pada siklus I dirasa kurang kondusif dan kurang memberikan

ruang gerak untuk anak sehingga anak tidak dapat optimal dalam memainkan alat musiknya. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi meningkat, sebagian besar anak sudah mampu mengekspresikan emosi dengan tepat yaitu rata-rata kriteria kemampuan mengekspresikan emosi anak berada pada kriteria BSB (78.44%), dengan sebagian besar anak berkriteria BSH (berkembang sesuai harapan), dan hanya ada 1 anak yang berkriteria MB (mulai berkembang) dan BB (belum berkembang). Kemampuan anak yang berkriteria MB (mulai berkembang) dan BB (belum berkembang) tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Sesuai dengan pendapat Bredecamp & Copple, Brenner dan Kellough dalam Masitoh (2008: 1.14), yang menyebutkan bahwa salah satu hakikat anak adalah anak bersifat unik. Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajar tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

Selain itu dari segi umur anak tersebut juga tergolong masih sangat muda, dikarenakan orang tua anak yang menitipkan anaknya dikelas A walaupun belum cukup umurnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masitoh (2008: 5.8), yang menyatakan bahwa belajar anak dipengaruhi oleh kematangan. Yuliani Nurani Sujiono (2011: 1.25) menambahkan bahwa tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis. Dengan

demikian usia anak tersebut, yang tergolong masih sangat muda mempunyai kematangan yang berbeda dengan anak-anak lain yang sudah cukup umurnya. Kondisi anak yang masih ditunggu oleh orang tuanya juga menyebabkan anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran melalui permainan musik *feeling band*, dapat membantu anak kelompok A untuk bisa mengekspresikan emosi dasar sesuai dengan apa yang anak rasakan. Anak dibawa dalam situasi yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan maka anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat De Vries dalam Masitoh (2008: 5.3), yang menyatakan bahwa konsep belajar anak menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam proses belajar, belajar menyenangkan bagi anak, alami dan melalui bermain.

Pada saat kegiatan mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band* mampu merangsang dan membantu anak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Nugraha (2011: 8.19), permainan musik *feeling band* sangat membantu anak untuk melakukan proses katarsis emosi, menyadari perasaannya sendiri (mengekspresikan emosinya) dan bersenang-senang. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa melalui permainan musik *feeling band* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak kelompok A RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh peneliti dan guru kelas sehingga diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Banyaknya waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui permainan musik *feeling band* membuat proses pembelajaran lain kurang optimal.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di halaman sekolah, sangat bergantung pada kondisi cuaca. Ada kegiatan pembelajaran yang terpaksa ditunda dikarenakan sedang turun hujan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan musik *feeling band* dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh menunjukkan, kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak pada pra tindakan berada pada kriteria MB (44.69%). Setelah adanya tindakan siklus I rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak, meningkat menjadi kriteria BSH (59.69%). Pada tindakan siklus II kemampuan anak dalam hal mengekspresikan emosi dasar meningkat, rata-rata kemampuan mengekspresikan emosi dasarnya menjadi berkriteria BSB (78.44%).

Langkah-langkah permainan musik *feeling band* adalah, (1) guru menyiapkan alat musik yang digunakan, (2) guru memperkenalkan alat musik yang akan digunakan, (3) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain musik sesuai dengan emosi atau perasaan yang dirasakan anak, (4) guru terlebih dahulu memperkenalkan 4 emosi dasar yang akan dikenalkan kepada anak, (5) guru memperkenalkan dengan bercerita dan gambar, (6) guru bercerita dengan tema yang dekat dengan kehidupan anak dengan ilustrasi yang sesuai, (8) guru mencontohkan cara bermain alat musik sesuai emosi atau perasaan yang diminta hingga anak paham, (9) anak bermain secara bergantian, (10) bila ada anak yang belum bisa, maka guru dapat membimbingnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi khususnya emosi dasar anak. Namun, sebagian besar guru masih melaksanakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Anak kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan permainan musik *feeling band* dapat dipilih dan digunakan oleh guru karena terbukti efektif terhadap peningkatan kemampuan mengekspresikan emosi dasar anak RA, dengan membuat dan mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain dalam membantu anak mengembangkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak RA, sehingga terdapat banyak metode pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi dasar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ali Nugraha. (2008). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- A. Setiono Mangoenprasodjo. (2005). *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegensi*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. (2010). *Pengelolaan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelegence* (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Erlangga.
- Hany Ammaria. (2008). Pengaruh Musik Ska terhadap Kemampuan Koordinasi Visual Motorik pada Eksperimen Steadiness Tester pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Eksperimen* (No.1 tahun 2008). Hlm.1-2.
- Indah Kesuma. (2012). *Personal Awareness: A Psychology of Adjustment*. Diakses dari <http://www.akukesuma.com/2012/12/personal-awarenes-a-psychology-of-adjustment.html> pada tanggal 16 November 2013, Jam 11.02 WIB.
- Jamalus. (1981). *Musik*. Jakarta: CV.Titik Terang.
- Jamalus & Hamzah Busroh. (1991). *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, dkk. (2008). *Stategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- M. Yazid Bustomi. (2012). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publising.
- Ngalim Purwanto. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanti. (2012). Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Anak Taman Kanak-kanak sebagai Upaya Menciptakan Anak Cerdas, Ceria dan Berakhlak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Rini Hildayan. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Singgih D.Gunarsa. (1990). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Sofia Hartati. (2006). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Suryadi. (2006). *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetrimudrison. (2005). *Seni Pengendalian Marah dan Menghadapi Orang Pemarah*. Bandung: Alfabeta.
- Widia Pekerti dkk. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Wisnu Mintargo. (2008). Pengetahuan Ekspresi Karya Musik. *Jurnal Kete'g ISI Surakarta*. (No.1 tahun 2008).Hlm -.
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Lembar

Observasi

Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling*

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		
8.																		
9.																		
10.																		
11.																		
12.																		
13.																		
14.																		
15.																		
16.																		
17.																		
18.																		
19.																		
20.																		
	Jumlah																	
	Total skor																	
	Persentase																	
	Persentase rata-rata kelas																	
	Keterangan : BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																	

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

Tabel.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Kriteria (Skor)
1.	Kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan marah	Anak belum bisa meniru ekspresi perasaan marah melalui permainan musik <i>feeling band</i> .	BB (1)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan marah tetapi belum sesuai dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	MB (2)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan marah sesuai ketukan dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSH (3)
		Anak sudah bisa meniru ekspresi marah sesuai ketukan dan mengajarkan pada temannya dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSB (4)
2.	Kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan gembira	Anak belum bisa meniru ekspresi perasaan gembira melalui permainan musik <i>feeling band</i> .	BB (1)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan gembira tetapi belum sesuai dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	MB (2)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan gembira sesuai ketukan dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSH (3)
		Anak sudah bisa meniru ekspresi gembira sesuai ketukan dan mengajarkan pada temannya dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSB (4)
3.	Kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan takut	Anak belum bisa meniru ekspresi perasaan takut melalui permainan musik <i>feeling band</i> .	BB (1)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan takut tetapi belum sesuai dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	MB (2)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan takut sesuai ketukan dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSH (3)
		Anak sudah bisa meniru ekspresi takut sesuai ketukan dan mengajarkan pada temannya dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSB (4)
4.	Kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan sedih	Anak belum bisa meniru ekspresi perasaan sedih melalui permainan musik <i>feeling band</i> .	BB (1)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan sedih tetapi belum sesuai dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	MB (2)
		Anak dapat meniru ekspresi perasaan sedih sesuai ketukan dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSH (3)
		Anak sudah bisa meniru ekspresi sedih sesuai ketukan dan mengajarkan pada temannya dalam permainan musik <i>feeling band</i> .	BSB (4)

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 3
Rencana Kegiatan
Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

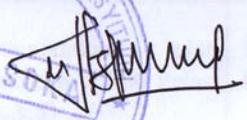
Kelompok : A
Minggu ke- : III
Hari/ Tanggal : Selasa/ 28 Januari 2014
Tema/ Sub tema :Rekreasi/ Kendaraan di laut dan udara

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (Nam 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.	<u>Rutinitas Sekolah</u> Berbaris Absen Salam Berdoa bersama-sama sebelum belajar.	Anak dan guru	Observasi	
Menirukan gerakan binatang pohon tertiu angin, pesawat terbang dsb (Fm.A.1)	Menirukan gerakan pohon yang tertiu oleh angin.	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) -Guru mencontohkan gerakan pohon yang sedang tertiu angin, dengan posisi berdiri dan kedua tangan berada diatas seperti ranting-ranting daun. Kemudian digoyang-goyangkan, meliuk ke kanan kemudian ke kiri dan seterusnya. -Guru meminta anak untuk menirukan gerakan tersebut.	Guru dan anak	Unjuk kerja	
Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rosul (PAI khusus 6)	Menyebutkan nama Nabi dan Rosul	-Tanya jawab tentang nam-nama Nabi dan Rosul kemudian menyanyikan lagu nama-nama Nabi.	Guru dan anak	Percakapan	
Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama	Menjodohkan benda/ gambar kegiatan yang berhubungan/berpasangan.	II. Kegiatan Inti (± 60 menit) -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. -Guru menjelaskan dengan menggunakan	Gambar berpasangan	Penugasan	

<p>atau yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. (Kog.B.2)</p> <p>Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media (FM.B.2).</p>	<p>Melipat bentuk salah satu alat transportasi yang digunakan untuk rekreasi yaitu kapal.</p>	<p>media yang sudah disiapkan.</p> <p>-Anak diminta untuk menjodohkan gambar yang berhubungan.</p> <p>-Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.</p> <p>-Guru menjelaskan langkah-langkah mencocok dengan memberikan contoh.</p> <p>-Jika anak sudah paham, guru berkeliling mengamati pekerjaan anak.</p> <p>-Anak diminta untuk menghitung benda dan menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda tersebut.</p> <p>-Guru membagi alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan melipat kapal.</p> <p>-Guru memberikan contoh bagaimana cara/langkah-langkah dalam melipat kapal.</p> <p>-Guru memberikan didepan kelas setelah semua anak paham, guru berkeliling untuk melihat hasil lipatan anak.</p>	<p>Kertas lipat</p>		
<p>Mengendalikan perasaan (Sosem.4)</p>	<p>Anak dilatih untuk mengekspresikan empat emosi dasar menggunakan alat musik rebana.</p>	<p>-Guru menyiapkan media yang diperlukan.</p> <p>-Dalam hal ini, guru melatih anak untuk dapat mengekspresikan empat jenis emosi dasar (marah, sedih, gembira dan sedih), menggunakan media alat musik.</p> <p>-Alat musik yang digunakan yaitu rebana.</p> <p>-Sebelum memberikan contoh bagaimana cara anak mengekspresikan emosi melalui permainan musik, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang emosi yang akan diekspresikan melalui cerita-cerita yang didalamnya menggambarkan emosi tersebut.</p>	<p>Rebana</p>	<p>Hasil karya</p>	

		-Setelah anak dapat memahaminya, guru memberikan contoh bagaimana memaikkannya dan meminta anak untuk memaikkannya juga. -Setelah anak paham maka guru meminta anak memaikkannya secara bergantian di depan kelas.		Unjuk kerja	
		III. ISTIRAHAT (± 30 Menit) -Cuci tangan, -berdoa makan, makan -Bermain	Air, Serbet Bekal makanan, alat bermain		
Mengulang kalimat sederhana (Bhs.B.1)	Mengulang kalimat sederhana yang dicontohkan oleh guru. Evaluasi Pemberian pesan Berdoa, salam, pulang	IV.Kegiatan Penutup (± 30 Menit) -Guru memberikan contoh kalimat sederhana dan meminta anak untuk menirukannya. -Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari. -Pemberian pesan tentang kegiatan yang akan dilakukan di esok hari.	Guru	Observasi	

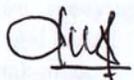
Mengetahui
Kepala Sekolah RA. Masyithoh Kalisoka



Marginingsih, S.Pd



Guru Kelas



Ferlina Wahyu C.N

Bantul, 22 Januari 2014
Peneliti



Leberty Pialana Wahyuni

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Minggu ke- : III
Hari/ Tanggal : Kamis/ 30 Januari 2014
Tema/ Sub tema :Rekreasi/ Kendaraan di laut dan udara

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (Nam 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.	<u>Rutinitas Sekolah</u> Berbaris Absen Salam Berdoa bersama-sama sebelum belajar.	Anak dan guru	Observasi	
Menirukan gerakan binatang pohon tertiuip angina, pesawat terbang dsb (Fm.A.1)	Menirukan gerakan pesawat yang sedang terbang.	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) -Guru mencontohkan gerakan pesawat yang sedang terbang, dengan posisi berdiri dengan satu kaki dan kedua tangan memanjang seperti sisi sayap. -Guru meminta anak untuk menirukan gerakan pesawat tersebut.	Guru dan anak	Observasi	
Menyebutkan sebanyak-banyaknya ciptaan Allah (PAI khusus 2)	Menyebutkan ciptaan Allah	-Tanya jawab tentang apa saja yang termasuk ciptaan Allah.	Guru dan anak	Percakapan	

Menjiplak bentuk (FM.B.2)	Mencocok bentuk pesawat terbang.	<p>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</p> <p>-Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.</p> <p>-Guru menjelaskan langkah-langkah mencocok dengan memberikan contoh.</p> <p>-Jika anak sudah paham, guru berkeliling mengamati pekerjaan anak.</p>	Kertas gambar pesawat yang akan dicocok, bantal cocok, pencocok	Hasil karya	
Mengenal lambang bilangan (Kog.C.4)	Menuliskan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda.	<p>-Anak diminta untuk menghitung benda dan menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda tersebut.</p>	Gambar benda, pensil	Penugasan	
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (SOSEM.3)	Berlatih mengekspresikan emosi melalui permainan musik " <i>feeling band</i> "	<p>Pertama guru menyiapkan alat yang diperlukan yaitu alat musik pukul bisa menggunakan rebana.</p> <p>-Guru memberikan penjelasan tentang emosi-emosi dasar terlebih dahulu.</p> <p>-Guru menjelaskan dengan bercerita, tema yang diambil adalah yang dekat dengan anak yang sering dialami secara kongkret oleh anak.</p> <p>-Setelah anak-anak paham dan mengerti tentang bentuk-bentuk emosi tersebut, guru dapat memberikan contoh pukulan yang dilakukan untuk mengekspresikan emosi tersebut.</p> <p>-Guru meminta anak untuk mengekspresikan perasaannya dengan melakukan pukulan pada alat musik yang digunakan saat pembelajaran tersebut.</p>	Rebana	Unjuk kerja	
		<p>III. ISTIRAHAT (± 30 Menit)</p> <p>-Cuci tangan,</p> <p>-berdoa makan, makan</p>	Air, Serbet Bekal makanan,		

		-Bermain	alat bermain		
Mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat (Bhs.A.4)	Mengenal kata sifat seperti marah, sedih, takut, senang Evaluasi Pemberian pesan Berdoa, salam, pulang	IV.Kegiatan Penutup (± 30 Menit) -Guru menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan kata sifat yang akan dikenalkan. -Guru bercerita dengan ilustrasi gambar-gambar, seperti “senang” saat diajak berlibur oleh keluarga, “sedih” saat benda kesukaan anak rusak atau hilang dsb. Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari. Pemberian pesan tentang kegiatan yang akan dilakukan di esok hari.	Guru	Observasi	

Mengetahui
Kepala Sekolah RA. Masyithoh Kalisoka



Marginingsih, S.Pd



Guru Kelas



Ferlina Wahyu C.N

Bantul, 29 Januari 2014
Peneliti



Leberty Pialana Wahyuni

RENCANA KEGIATAN HARIAN

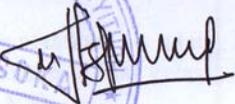
Kelompok : A
Minggu ke- : III
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 1 Februari 2014
Tema/ Sub tema :Rekreasi/ Kendaraan di laut dan udara

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (Nam 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.	<p><u>Rutinitas Sekolah</u> Berbaris Absen Salam</p> <p>Berdoa bersama-sama sebelum belajar.</p>	Anak dan guru	Observasi	
Memfaatkan alat permainan di luar kelas (Fm.A.8)	Bermain kapal tenggelam diluar kelas	<p>I. Kegiatan Awal (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru menyiapkan koran yang digunakan sebagai kapal. -Anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok. -Setiap kelompok diberi satu lembar koran. -Koran tersebut harus dapat memuat semua anak didalamnya. -Permainan dimulai dan bertambah seru ketika ukuran koran dilipat semakin kecil dan semua anak harus bisa tetap berada di koran tersebut. -Kelompok yang tidak bisa bertahan semua anggotanya ada di dalam koran tersebut merupakan kelompok yang kalah. 	Koran.	Unjuk kerja	

Menyebutkan urutan rukun Iman dan Islam (PAI khusus 1)	Menyebutkan urutan rukun Iman dan Islam	-Tanya jawab tentang rukun Iman dan rukun Islam.	Guru dan anak	Percakapan	
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran /warna (Kog.B.4) Mengendalikan perasaan (SOSEM.4) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (FM.B.5)	Mengurutkan gambar dari ukuran paling kecil ke ukuran paling besar. Berlatih mengekspresikan emosi melalui permainan musik “ <i>feeling band</i> ”	II. Kegiatan Inti (± 60 menit) -Anak diminta untuk mengurutkan gambar dari ukuran yang paling kecil ke ukuran paling besar. -Pertama guru menyiapkan alat yang diperlukan yaitu alat musik pukul bisa menggunakan rebana. -Guru memberikan penjelasan tentang emosi-emosi dasar terlebih dahulu. -Guru menjelaskan dengan bercerita, tema yang diambil adalah sesuai dengan tema pembelajaran dan yang dekat dengan anak yang sering dialami secara kongkret oleh anak, sehingga anak mudah untuk memahaminya. -Setelah anak-anak paham dan mengerti tentang bentuk-bentuk emosi tersebut, guru meminta anak untuk mengekspresikannya dengan melakukan pukulan pada alat musik yang digunakan saat pembelajaran tersebut. -Guru memberi contoh bagaimana cara memainkan alat musik tersebut. -Setelah anak-anak paham, guru meminta anak memainkannya secara bergantian.	Gambar benda, pensil Rebana	Penugasan Unjuk kerja	
		III. ISTIRAHAT (± 30 Menit) -Cuci tangan, -berdoa makan, makan -Bermain	Air, Serbet Bekal makanan, alat bermain		

<p>Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (marah, sedih, takut, senang) (Bhs.B.3)</p>	<p>Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat seperti marah, sedih, takut, senang</p> <p>Evaluasi</p> <p>Pemberian pesan</p> <p>Berdoa, salam, pulang</p>	<p>IV.Kegiatan Penutup (± 30 Menit)</p> <p>-Guru melakukan tanya jawab tentang perasaan anak jika menghadapi situasi tertentu.</p> <p>-Guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kata sifat yang akan dikenalkan.</p> <p>-Guru bertanya dengan kondisi yang dekat dengan anak misal, apa yang anak rasakan jika anak naik pesawat terbang?, apa yang anak rasakan jika diajak berekreasi bersama keluarga, dsb.</p> <p>Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari.</p> <p>Pemberian pesan tentang kegiatan yang akan dilakukan di esok hari.</p>	<p>Guru</p>	<p>Observasi</p>	
---	---	--	-------------	------------------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah RA. Masyithoh Kalisoka



Marginingsih, S.Pd

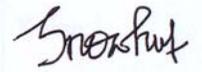


Guru Kelas



Ferlina Wahyu C.N

Bantul, 31 Januari 2014
Peneliti



Leberty Pialana Wahyuni

RENCANA KEGIATAN HARIAN

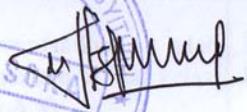
Kelompok : A
Minggu ke- : IV
Hari/ Tanggal : Rabu/ 5 Februari 2014
Tema/ Sub tema :Rekreasi/ Perlengkapan Rekreasi

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (Nam 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.	<u>Rutinitas Sekolah</u> Senam pagi Berbaris Absen Salam Berdoa bersama-sama sebelum belajar.	Anak dan guru	Observasi	
Melempar sesuatu secara terarah (Fm.A.2)	Melempar bentuk-bentuk perlengkapan rekreasi kedalam keranjang.	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) -Guru menyiapkan peralatan yang diperlukan. -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. -Guru menjelaskan dengan memberi contoh melemparkan bentuk perlengkapan rekreasi. -Guru meminta anak untuk melakukan lemparan secara bergiliran.	Keranjang, miniatur gambar bentuk-bentuk perlengkapan rekreasi	Unjuk kerja	
Hafalan doa sehari-hari (PAI khusus 5)	Menghafal doa ketika naik kendaraan.	-Anak bersama-sama menghafal doa ketika naik kendaraan.	Guru dan anak	Observasi	
		II. Kegiatan Inti (± 60 menit)			

<p>Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media (FM.B.4)</p>	<p>Melipat bentuk tas/ransel untuk rekreasi</p>	<p>-Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. -Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melipat tas dengan memberikan contoh. -Jika anak sudah paham, guru berkeliling mengamati pekerjaan anak. -Anak diminta untuk menghitung benda dan menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda tersebut.</p>	<p>Kertas lipat</p>	<p>Hasil karya</p>	
<p>Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi (Kog.B.2)</p>	<p>- Melingkari gambar benda yang perlu dibawa saat berekreasi.</p>	<p>- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. - Guru menjelaskan dengan media yang sudah disiapkan. -Anak diminta untuk melingkari gambar – gambar benda yang perlu dibawa saat berekreasi.</p>	<p>-LKA</p>	<p>-Penugasan</p>	
<p>Mengendalikan perasaan (SOSEM.4)</p>	<p>Berlatih mengekspresikan emosi melalui permainan musik “<i>feeling band</i>”</p>	<p>-Pertama guru menyiapkan alat yang diperlukan yaitu alat musik pukul bisa menggunakan drumb. ukan pukulan, guru memberikan penjelasan tentang emosi-emosi dasar terlebih dahulu. -Guru menjelaskan dengan bercerita, tema yang diambil adalah yang dekat dengan anak yang sering dialami secara kongkret oleh anak. -Setelah anak-anak paham dan mengerti tentang bentuk-bentuk emosi tersebut, guru meminta anak untuk mengekspresikannya dengan melakukan pukulan pada alat musik yang digunakan saat pembelajaran tersebut. -Bila anak belum paham, guru dapat memberikan contoh pukulan yang dilakukan</p>	<p>Drumb</p>	<p>Unjuk kerja</p>	

		untuk mengekspresikan emosi yang diminta oleh guru.			
		III. ISTIRAHAT (± 30 Menit) -Cuci tangan, -berdoa makan, makan -Bermain	Air, Serbet Bekal makanan, alat bermain		
Menjawab pertanyaan sederhana (Bhs.B.2)	Tanya jawab tentang pa yang dirasakan anak jika mengalami kejadian tertentu. Evaluasi Pemberian pesan Berdoa, salam, pulang	IV.Kegiatan Penutup (± 30 Menit) -Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang apa yang dirasakan anak jika anak diajak berlibur dengan keluarga, apa yang dirasakan anak jika mainan kesukaan anak di rusak oleh temannya dsb. -Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari. -Pemberian pesan tentang kegiatan yang akan dilakukan di esok hari.	Guru	Observasi	

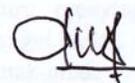
Mengetahui
Kepala Sekolah RA. Masyithoh Kalisoka



Marginingsih, S.Pd

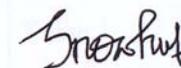


Guru Kelas



Ferlina Wahyu C.N

Bantul, 4 Februari 2014
Peneliti



Leberty Pialana Wahyuni

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Minggu ke- : IV
Hari/ Tanggal : Kamis/ 6 Februari 2014
Tema/ Sub tema :Rekreasi/ Perlengkapan Rekreasi

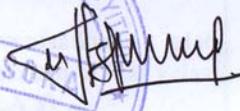
TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (Nam 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.	<u>Rutinitas Sekolah</u> Berbaris Absen Salam Berdoa bersama-sama sebelum belajar.	Anak dan guru	Observasi	
Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi (Fm.A.3)	Melakukan permainan memasukkan barang-barang perlengkapan rekreasi dengan rintangan, yaitu anak diminta untuk melompat, meloncat dan berlari.	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) -Guru menyiapkan peralatan yang diperlukan. -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. -Guru menjelaskan dengan memberi contoh. -Guru meminta anak untuk melakukan kompetisi memasukkan perlengkapan rekreasi ke dalam ransel yang sudah disediakan. -Anak harus melakukan lompatan, loncatan dan berlari untuk menuju ke meja perlengkapan rekreasi. -Setelah benda-benda perlengkapan rekreasi dimasukkan kedalam ransel maka, anak harus kembali ke meja semula tempat ransel dengan cara yang sama pula, yaitu dengan melompat, meloncat dan berlari. -Anak yang pertama sampai ketempat semula (tempat ransel), maka anak tersebut adalah	Meja, ransel, miniatur benda-benda perlengkapan rekreasi	Unjuk kerja	

Menghafal Asmaul Husna (PAI.3)	Praktek menghafal Asmaul Husna bersama-sama.	pemenangnya. -Guru bersama anak menghafalkan Asmaul Husna. -Guru meminta setiap kelompok untuk melafalkan Asmaul Husna secara bergantian.	Anak	Observasi	
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (FM.B.3)	Melipat bentuk topi yang digunakan saat rekreasi.	II. Kegiatan Inti (± 60 menit) -Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. -Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melipat topi dengan memberikan contoh. -Jika anak sudah paham, guru berkeliling mengamati pekerjaan anak.	Kertas lipat	Hasil karya	
Mengenal benda berdasarkan fungsi (Kog.A.1)	- Menghubungkan gambar benda yang sesuai dengan kegunaannya.	-Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. -Anak diminta untuk menghubungkan gambar yang sesuai dengan kegunaannya. -Anak menghubungkan gambar dengan menarik garis. -Setelah dihubungkan, anak diminta untuk mewarnai gambarnya.	-LKA	-Penugasan	
-Mengendalikan perasaan (SOSEM.4)	-Berlatih mengekspresikan emosi melalui permainan musik " <i>feeling band</i> "	-Pertama guru menyiapkan alat yang diperlukan yaitu alat musik pukul bisa menggunakan drum. -Guru memberikan penjelasan tentang emosi-emosi dasar terlebih dahulu. -Guru menjelaskan dengan bercerita, tema yang diambil adalah yang sesuai dengan tema pembelajaran dan dekat dengan anak yang sering dialami secara kongkret oleh anak, sehingga mudah dipahami oleh anak. -Setelah anak-anak paham dan mengerti	-Drumb	Unjuk kerja	

		<p>tentang bentuk-bentuk emosi tersebut, guru meminta anak untuk mengekspresikannya dengan melakukan pukulan pada alat musik yang digunakan saat pembelajaran tersebut.</p> <p>-Bila anak belum paham, guru dapat memberikan contoh pukulan yang dilakukan untuk mengekspresikan emosi yang diminta oleh guru.</p>			
		<p>III. ISTIRAHAT (± 30 Menit)</p> <p>-Cuci tangan, -berdoa makan, makan -Bermain</p>	<p>Air, Serbet Bekal makanan, alat bermain</p>		

<p>Memahami cerita yang dibacakan (Bhs.A.3)</p>	<p>Memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru.</p> <p>-Evaluasi</p> <p>-Pemberian pesan</p> <p>-Berdoa, salam, pulang</p>	<p>IV.Kegiatan Penutup (± 30 Menit)</p> <p>-Guru menceritakan sebuah cerita tentang berekreasi.</p> <p>-Guru bercerita dengan menggunakan media buku cerita.</p> <p>-Dalam bercerita, guru melibatkan anak untuk tetap aktif yakni dengan melakukan percakapan dan memberikan pertanyaan ditengah-tengah cerita.</p> <p>-Guru juga melibatkan emosi anak, dengan meminta anak ikut merasakan apa yang ada di dalam cerita tersebut.</p> <p>-Anak diminta untuk mengekspresikan perasaan yang dialami tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>-Setelah cerita selesai, guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan cerita yang sudah dibacakan.</p> <p>-Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari.</p> <p>-Pemberian pesan tentang kegiatan yang akan dilakukan di esok hari.</p>	<p>Guru</p>	<p>Percakapan</p>	
---	---	--	-------------	-------------------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah RA. Masyithoh Kalisoka



Marginingsih, S.Pd

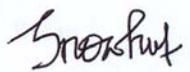


Guru Kelas



Ferlina Wahyu C.N

Bantul, 5 Januari 2014
Peneliti



Leberty Pialana Wahyuni

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Minggu ke- : IV
Hari/ Tanggal : Jumat / 7 Februari 2014
Tema/ Sub tema :Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian	
				Alat	Hasil
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (Nam 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.	Rutinitas Sekolah Berbaris Absen Salam Berdoa bersama-sama sebelum belajar.	Anak dan guru	Observasi	
Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) (Fm.A.2)	Menirukan gerakan monyet yang bergelantung di kebun binatang.	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) -Guru menyiapkan peralatan yang diperlukan. -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. -Anak diminta untuk melakukan gerakan menggantung di alat yang sudah ada di halaman sekolah. -Anak diminta bergelantung dari satu sisi ke sisi yang lain secara bergantian.. -Anak bersama-sama menyebutkan langkah-langkah berwudhu dan mempraktekkan cara berwudhu yang benar.	Alat permainan out door gelantungan. Anak	Unjuk kerja Observasi	
Menyebutkan tata cara berwudhu (PAI khusus 8)	Menyebut dan mempraktekkan tata cara berwudhu.	II. Kegiatan Inti (± 60 menit) -Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.	Tali rafia, kertas jahit dengan	Hasil karya	
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk	Menjahit bentuk payung.				

<p>melakukan gerakan yang rumit (FM.B.3)</p>		<p>-Guru menjelaskan langkah-langkah untuk menjahit bentuk payung dengan memberikan contoh. -Jika anak sudah paham, guru berkeliling mengamati pekerjaan anak. -anak diminta untuk menghitung benda dan menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda tersebut.</p>	<p>pola payung.</p>		
<p>Mengetahui konsep banyak dan sedikit (Kog.C.1)</p>	<p>- Melingkari gambar benda yang yang lebih banyak.</p>	<p>- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. - Guru menjelaskan dengan media yang sudah disiapkan. - Anak diminta untuk melingkari gambar benda yang lebih banyak.</p>	<p>-LKA</p>	<p>-Penugasan</p>	
<p>-Mengendalikan perasaan (SOSEM.4)</p>	<p>-Berlatih mengekspresikan emosi melalui permainan musik "feeling band"</p>	<p>-Pertama guru menyiapkan alat yang diperlukan yaitu alat musik pukul bisa menggunakan drumb. ukan pukulan, guru memberikan penjelasan tentang emosi-emosi dasar terlebih dahulu. -Guru menjelaskan dengan bercerita, tema yang diambil adalah yang dekat dengan anak yang sering dialami secara kongkret oleh anak. -Setelah anak-anak paham dan mengerti tentang bentuk-bentuk emosi tersebut, guru meminta anak untuk mengekspresikannya dengan melakukan pukulan pada alat musik yang digunakan saat pembelajaran tersebut. -Bila anak belum paham, guru dapat memberikan contoh pukulan yang dilakukan untuk mengekspresikan emosi yang diminta oleh guru.</p>	<p>Drumb</p>	<p>Unjuk kerja</p>	

		III. ISTIRAHAT (± 30 Menit) -Cuci tangan, -berdoa makan, makan -Bermain	Air, Serbet Bekal makanan, alat bermain		
Meniru huruf (Bhs.C.4)	Meniru dengan menebalkan huruf yang ada. Evaluasi Pemberian pesan Berdoa, salam, pulang	IV.Kegiatan Penutup (± 30 Menit) -Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. -Guru menjelaskan dengan menggunakan media yang sudah disiapkan. -Anak diminta untuk menebalkan huruf yang ada pada LKA. Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari. Pemberian pesan tentang kegiatan yang akan dilakukan di esok hari.	LKA	Penugasan	

 <p>Mengetahui Kepala Sekolah RA. Masyithoh Kalisoka</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>Marginingsih,S.Pd</p>	<p>Guru Kelas</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>Ferlina Wahyu C.N</p>
--	--

Bantul, 6 Januari 2014
Peneliti

[Signature]

Leberti Pialana Wahyuni

Lampiran 4

Skenario Pembelajaran

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Hari/Tgl : Selasa/ 28 Januari 2014

Rutinitas Sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk menirukan gerakan pohon tertiup angin. Guru memberi contoh kepada anak bagaimana cara melakukan gerakan pohon tertiup angin, yaitu berdiri dengan kedua kaki dan tangan lurus keatas kemudian badan diliuk-liukkan seperti gerakan pohon yang sedang tertiup angin. Guru kemudian meminta anak untuk menirukan gerakan tersebut.

Setelah kegiatan tersebut, kemudian guru mengajak anak masuk ke kelas untuk berdoa dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang nama-nama nabi dan menyanyikan lagu nama-nama nabi.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menghubungkan gambar yang berpasangan, dengan menggunakan media LKA. Kegiatan kedua yaitu, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk melipat bentuk kapal kemudian ditempel di kertas tempel. Kegiatan ketiga yaitu, mengendalikan perasaan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mengekspresikan perasaan atau emosinya melalui permainan musik *feeling band*

dengan menggunakan media alat musik rebana. Setelah kegiatan inti selesai anak diperbolehkan istirahat, cuci tangan, makan bersama dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, yang dilakukan adalah mengulang kalimat sederhana. Kegiatan yang dilakukan yaitu anak diminta untuk menirukan kalimat yang sudah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Hari/Tgl : Kamis/ 30 Januari 2014

Rutinitas Sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk menirukan gerakan pesawat yang sedang terbang. Guru memberi contoh kepada anak bagaimana cara melakukan gerakan pesawat yang sedang terbang, yaitu berdiri dengan satu kaki dan tangan lurus kesamping kemudian badan diliuk-liukkan seperti gerakan pesawat yang sedang terbang. Guru kemudian meminta anak untuk menirukan gerakan tersebut.

Setelah kegiatan tersebut, kemudian guru mengajak anak masuk ke kelas untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang benda-benda ciptaan Allah.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama yaitu menjiplak bentuk Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mencocok bentuk pesawat terbang. Kegiatan kedua yaitu, mengenal lambang bilangan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menuliskan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda menggunakan LKA yang sudah disiapkan. Kegiatan ketiga yaitu, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mengekspresikan perasaan atau emosinya melalui permainan musik *feeling band* dengan menggunakan media alat musik rebana. Setelah kegiatan inti selesai anak diperbolehkan istirahat, cuci tangan, makan bersama dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, yang dilakukan adalah mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat. Kegiatan yang dilakukan yaitu anak dikenalkan berbagai kata sifat, seperti gembira, sedih, marah dan takut. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tugas di hari Minggu yaitu keramas, potong kuku, cuci sepatu.

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan III

Hari/Tgl : Sabtu/ 1 Februari 2014

Rutinitas Sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk melakukan permainan dengan memanfaatkan alat permainan di luar kelas Guru mengajak anak untuk bermain kapal tenggelam dengan memanfaatkan kertas bekas. Permainan tersebut dilakukan di luar kelas. Cara bermain dalam permainan tersebut yakni secara berkelompok. Anak dibagi dalam 2 sampai 3 kelompok, setiap kelompok diberikan satu lembar koran. Kelompok yang paling lama dan paling kecil lipatan korannya dan masih bisa berdiri di atas koran tanpa jatuh, yaitu utuh semua anak di kelompok tersebut. Maka kelompok tersebut adalah pemenangnya.

Setelah kegiatan tersebut, kemudian guru mengajak anak masuk ke kelas untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang urutan atau menyebutkan rukun Islam dan Iman.

Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran /warna disiapkan. Pada kegiatan ini anak diminta untuk mengurutkan gambar dari gambar yang terkecil sampai gambar yang terbesar. Kegiatan selanjutnya yaitu, satu kegiatan yang mencakup dua TPP yaitu mengendalikan perasaan dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk

mengekspresikan perasaan atau emosinya melalui permainan musik *feeling band* dengan menggunakan media alat musik rebana. Setelah kegiatan inti selesai anak diperbolehkan istirahat, cuci tangan, makan bersama dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, yang dilakukan adalah mengungkapkan perasaan dengan kata sifat .Kegiatan yang dilakukan yaitu anak diajak untuk dapat mengungkapkan perasaannya dengan kata sifat, seperti gembira, sedih, marah dan takut. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, dan tidak terlambat masuk sekolah di esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Hari/Tgl : Rabu/ 5 Februari 2014

Rutinitas Sekolah

Senam pagi, Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk melempar sesuatu secara terarah kegiatan tersebut yaitu permainan secara kompetisi untuk melemparkan bentuk-bentuk tiruan perlengkapan yang perlu dibawa saat rekreasi (tas, roti, topi dsb) ke dalam keranjang yang sudah disediakan. Anak diajak berlomba untuk melemparkan benda tersebut ke dalam keranjang. Anak yang paling banyak melemparkan benda dan tepat masuk ke dalam keranjang adalah pemenangnya. Setelah kegiatan tersebut, kemudian guru mengajak anak masuk ke kelas untuk berdoa dilanjutkan dengan kegiatan menghafal doa sehari-hari.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk melipat bentuk tas dan kemudian menempelkannya di kertas tempel yang sudah disediakan. Kegiatan kedua yaitu, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mengelompokkan benda dengan cara melingkari gambar benda yang perlu dibawa saat berekreasi. Kegiatan ketiga yaitu, mengendalikan perasaan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mengekspresikan perasaan atau emosinya

melalui permainan musik *feeling band* dengan menggunakan media alat musik drum. Setelah kegiatan inti selesai anak diperbolehkan istirahat, cuci tangan, makan bersama dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan sederhana. Kegiatan yang dilakukan yaitu anak diminta untuk menjawab pertanyaan sederhana dari guru. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Hari/Tgl : Kamis/ 6 Februari 2014

Rutinitas Sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk bermain lomba memasukkan bentuk-bentuk tiruan perlengkapan yang perlu dibawa saat rekreasi (tas, roti, topi dsb) ke dalam tas yang sudah disediakan. Cara anak untuk mencapai ke kumpulan benda-benda tersebut dengan berbagai rintangan seperti, anak harus melakukan loncatan, lompatan dan berlari. Anak yang paling cepat menyelesaikan kegiatan tersebut adalah pemenangnya. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian guru mengajak anak masuk ke kelas untuk berdoa dilanjutkan dengan kegiatan menghafal Asmaul Husna dengan bernyanyi.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk melipat bentuk topi dan kemudian menempelkannya di kertas tempel yang sudah disediakan. Kegiatan kedua yaitu, mengenal benda berdasarkan fungsi. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menghubungkan gambar benda sesuai dengan kegunaannya. Kegiatan ketiga yaitu, mengendalikan perasaan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mengekspresikan perasaan atau emosinya melalui permainan musik *feeling band*

dengan menggunakan media alat musik drumb. Setelah kegiatan inti selesai anak diperbolehkan istirahat, cuci tangan, makan bersama dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, yang dilakukan adalah memahami cerita yang dibacakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru menceritakan sebuah cerita kepada anak, kemudian setelah cerita selesai dibacakan, guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita yang sudah dibacakan. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari, serta pesan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan III

Hari/Tgl : Jumat/ 7 Februari 2014

Rutinitas Sekolah

Berbaris di depan kelas, berhitung (Absen), dan bernyanyi

Kegiatan Awal

Guru mengajak anak untuk mengajak anak untuk melakukan gerakan bergelantung menirukan gerakan monyet yang bergelantung di pohon. Guru meminta anak melakukannya secara bergantian satu per satu. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian guru mengajak anak masuk ke kelas untuk berdoa dilanjutkan dengan kegiatan praktek berwudhu.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yaitu, kegiatan pertama mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk menjahit bentuk payung kemudian menempelkannya di kertas tempel yang sudah disediakan. Kegiatan kedua yaitu, mengetahui konsep banyak dan sedikit. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk melingkari gambar benda yang jumlahnya lebih banyak. Kegiatan ketiga yaitu, mengendalikan perasaan. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mengekspresikan perasaan atau emosinya melalui permainan musik *feeling band* dengan menggunakan media alat musik drum. Setelah kegiatan inti selesai anak diperbolehkan istirahat, cuci tangan, makan bersama dan bermain bebas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, yang dilakukan adalah meniru huruf. Kegiatan yang dilakukan yaitu anak diminta untuk menirukan dan menebalkan huruf yang ada pada lembar kerja anak. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari (mengulas kegiatan yang dilakukan selama satu hari). Kemudian berkemas, dan pulang, sebelum pulang guru memberikan pesan tentang nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan memberikan pesan untuk berhati-hati saat perjalanan pulang, tidak terlambat saat berangkat sekolah esok hari, serta pesan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari.

Lampiran 5

Hasil Observasi Pra Tindakan

Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling Band* Pra Tindakan

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	RGA		√				√					√			√			9
2.	ADK			√				√				√				√		12
3.	UMA		√				√					√			√			9
4.	IQB	√				√				√				√				4
5.	EK	√				√				√				√				4
6.	ZHR		√				√				√				√			8
7.	LTF			√				√				√				√		12
8.	CLA	√				√				√				√				4
9.	RHM	√				√				√				√				4
10.	RKM	√				√				√				√				4
11.	RMI			√				√				√				√		12
12.	MTA		√				√				√				√			8
13.	NAN		√			√					√				√			7
14.	LLA			√				√				√			√			11
15.	RFH		√				√				√				√			8
16.	RFS	√				√				√				√				4
17.	WTI	√				√				√				√				4
18.	RHN		√					√				√				√		11
19.	SFA	√				√				√				√				4
20.	VLA	√				√				√				√				4
	Jumlah	9	7	4		10	5	5		9	4	7		9	7	4		
	Total skor	9	14	12		10	10	15		9	8	21		9	14	12		143
	Persentase	45%	35%	20%		50%	25%	25%		45%	20%	35%		45%	35%	20%		
	Persentase rata-rata kelas																	44.69%
	Keterangan : BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																	

Lampiran 6
Hasil Observasi Siklus I
Pertemuan I

Lembar Observasi Checklist Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling Band* Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	RGA		√				√					√			√			9
2.	ADK			√				√				√				√		12
3.	UMA			√			√					√			√			10
4.	IQB	√				√				√				√				4
5.	EK	√				√				√				√				4
6.	ZHR		√				√					√			√			9
7.	LTF			√				√					√			√		13
8.	CLA	√				√				√				√				4
9.	RHM	√				√				√				√				4
10.	RKM		√				√				√				√			8
11.	RMI			√				√				√			√			11
12.	MTA	√				√				√				√				4
13.	NAN		√				√				√				√			8
14.	LLA			√				√				√				√		12
15.	RFH		√				√					√			√			7
16.	RFS		√				√				√				√			8
17.	WTI	√				√				√				√				4
18.	RHN			√				√				√				√		12
19.	SFA	√				√				√				√				4
20.	VLA	√				√				√				√				4
	Jumlah	9	5	6		9	6	5		8	3	8	1	8	8	4		
	Total skor	9	10	18		9	12	15		8	6	24	4	8	16	12		151
	Persentase	45%	25%	30%		45%	30%	25%		40%	15%	40%	5%	40%	40%	20%		
	Persentase rata-rata kelas																	47.19%
	Keterangan	: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																

Lampiran 7
Hasil Observasi Siklus I
Pertemuan II

Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling Band* Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	RGA			√				√				√				√		12
2.	ADK			√				√				√				√		12
3.	UMA			√				√				√				√		12
4.	IQB		√				√				√				√			8
5.	EK	√				√				√				√				4
6.	ZHR		√				√				√				√			8
7.	LTF				√				√				√				√	16
8.	CLA	√				√				√				√				4
9.	RHM	√				√				√				√				4
10.	RKM		√				√				√				√			8
11.	RMI			√				√				√			√			12
12.	MTA		√				√				√				√			8
13.	NAN		√				√					√			√			9
14.	LLA			√				√				√			√			12
15.	RFH		√					√				√			√			10
16.	RFS		√				√				√				√			8
17.	WTI	√				√				√				√				4
18.	RHN			√				√					√		√			13
19.	SFA	√				√				√				√				4
20.	VLA	√				√				√				√				4
	Jumlah	6	7	6	1	6	6	7	1	6	5	7	2	6	7	6	1	
	Total skor	6	14	18	4	6	12	21	4	6	10	21	8	6	14	18	4	172
	Persentase	30%	35%	30%	5%	30%	30%	35%	5%	30%	25%	35%	10%	30%	35%	30%	5%	
	Persentase rata-rata kelas																	53.75%
	Keterangan : BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																	

Lampiran 8
Hasil Observasi Siklus I
Pertemuan III

Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling Band* Siklus I Pertemuan III

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	RGA			√				√				√				√		12
2.	ADK				√				√				√			√		15
3.	UMA			√				√				√			√		12	
4.	IQB			√				√				√			√		12	
5.	EK	√				√				√				√			4	
6.	ZHR		√					√				√		√			10	
7.	LTF				√				√				√			√	16	
8.	CLA	√				√				√				√			4	
9.	RHM	√				√				√				√			4	
10.	RKM		√				√				√				√		8	
11.	RMI			√				√				√				√	12	
12.	MTA		√					√				√				√	10	
13.	NAN		√					√				√			√		9	
14.	LLA			√				√				√			√		12	
15.	RFH			√				√				√		√			11	
16.	RFS		√					√			√			√			8	
17.	WTI	√				√				√				√			4	
18.	RHN				√				√				√			√	16	
19.	SFA		√				√				√			√			8	
20.	VLA	√				√				√				√			4	
	Jumlah	5	6	6	3	5	5	7	3	5	3	9	3	5	6	7	2	
	Total skor	5	12	18	12	5	10	21	12	5	6	27	12	5	12	21	8	191
	Persentase	25%	30%	30%	15%	25%	25%	35%	15%	25%	15%	45%	15%	25%	30%	35%	10%	
	Persentase rata-rata kelas																	59.69%
	Keterangan	: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																

Lampiran 9
Hasil Observasi Siklus II
Pertemuan I

Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling Band* Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	RGA			√				√				√				√		12
2.	ADK				√				√				√			√		15
3.	UMA			√				√				√				√		12
4.	IQB				√				√				√				√	16
5.	EK	√				√				√				√				4
6.	ZHR			√				√				√				√		12
7.	LTF				√				√				√				√	16
8.	CLA	√				√				√				√				4
9.	RHM	√				√				√				√				4
10.	RKM		√				√					√			√			9
11.	RMI			√				√				√				√		12
12.	MTA			√				√				√				√		12
13.	NAN			√				√				√				√		12
14.	LLA			√				√				√				√		12
15.	RFH			√				√				√				√		12
16.	RFS		√				√			√				√				8
17.	WTI		√				√			√				√				8
18.	RHN				√				√				√				√	16
19.	SFA		√				√				√				√			11
20.	VLA		√				√			√				√				8
	Jumlah	3	5	8	4	3	4	9	4	3	3	10	4	3	4	10	3	
	Total skor	3	10	24	16	3	8	27	16	3	6	30	16	3	8	30	12	215
	Persentase	15%	25%	40%	20%	15%	20%	45%	20%	15%	15%	50%	20%	15%	20%	50%	15%	
	Persentase rata-rata kelas																	67.19%
	Keterangan	: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																

Lampiran 10
Hasil Observasi Siklus II
Pertemuan II

Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling Band* Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	RGA			√				√				√				√		12
2.	ADK				√			√				√				√		14
3.	UMA			√				√				√				√		12
4.	IQB				√				√				√				√	16
5.	EK		√			√					√			√				6
6.	ZHR			√				√				√				√		12
7.	LTF				√				√				√				√	16
8.	CLA	√				√				√				√				4
9.	RHM		√				√					√			√			9
10.	RKM			√				√				√				√		12
11.	RMI			√				√				√				√		12
12.	MTA				√				√				√				√	16
13.	NAN			√				√				√				√		12
14.	LLA			√				√				√				√		12
15.	RFH			√				√				√				√		12
16.	RFS		√				√					√			√			9
17.	WTI			√				√				√				√		12
18.	RHN				√				√				√				√	16
19.	SFA			√				√				√				√		12
20.	VLA			√			√					√			√			10
	Jumlah	1	3	11	5	2	3	11	4	1	1	13	5	2	3	11	4	
	Total skor	1	6	33	20	2	6	33	16	1	2	39	20	2	6	33	16	236
	Persentase	5%	15%	55%	25%	10%	15%	55%	20%	5%	5%	65%	25%	10%	15%	55%	20%	
	Persentase rata-rata kelas																	73.75%
	Keterangan	: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																

Lampiran 11
Hasil Observasi Siklus II
Pertemuan III

Lembar Observasi Checklist Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Anak melalui Permainan Musik *Feeling Band* Siklus II Pertemuan III

No	Nama	Kemampuan mengekspresikan emosi dasar																Skor
		Mengekspresikan perasaan marah				Mengekspresikan perasaan sedih				Mengekspresikan perasaan gembira				Mengekspresikan perasaan takut				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	RGA			√				√				√				√		12
2.	ADK				√				√				√				√	16
3.	UMA				√			√					√			√		14
4.	IQB				√				√				√				√	16
5.	EK		√				√					√			√			9
6.	ZHR			√				√				√			√			12
7.	LTF				√				√				√				√	16
8.	CLA		√			√				√				√				6
9.	RHM			√				√				√				√		12
10.	RKM			√				√				√				√		12
11.	RMI			√				√				√				√		12
12.	MTA				√				√				√				√	16
13.	NAN			√				√				√				√		12
14.	LLA			√				√				√				√		12
15.	RFH			√				√				√				√		12
16.	RFS			√			√					√			√			10
17.	WTI			√				√				√				√		12
18.	RHN				√				√				√				√	16
19.	SFA			√				√				√				√		12
20.	VLA			√				√				√				√		12
	Jumlah	0	2	12	6	1	2	6	5	0	1	13	6	1	2	12	5	
	Total skor	0	4	36	24	1	4	36	20	0	2	39	24	1	4	36	20	251
	Persentase	0%	10%	60%	30%	5%	10%	30%	25%	0%	5%	65%	30%	5%	10%	60%	25%	
	Persentase rata-rata kelas																	78.44%
		Keterangan : BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik																

Lampiran 12

Foto Kegiatan Penelitian

Foto-Foto Hasil Observasi

Siklus I



Pembelajaran I pertemuan I bertempat di dalam kelas



Anak secara bergantian maju ke depan kelas untuk memainkan alat musik rebana sesuai arahan guru.



Pembelajaran siklus I pertemuan III



Guru memandu anak dalam memainkan permainan musik *feeling band*



Anak bermain permainan musik *feeling band*



Guru memberikan aba-aba untuk memainkan permainan musik *feeling band*



Anak mengekspresikan emosi dasar melalui permainan musik *feeling band* dengan alat musik rebana.

Siklus II



Pembelajaran siklus II pertemuan I
bersetting di luar kelas



Guru membantu anak yang kesulitan dalam
memainkan alat musik drum.



Guru memandu anak-anak dalam memainkan
permainan musik *feeling band*



Pembelajaran siklus II pertemuan II



Guru memandu anak dalam bermain permainan musik *feeling band*



Pembelajaran siklus II pertemuan III, guru memandu anak sambil mengekspresikan emosi dasar yang diminta untuk diekspresikan melalui permainan musik *feeling band*



Guru memandu anak bermain *feeling band*

Lampiran 13

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0271) 586168 Hanting, Fax: (0271) 549611, Dekan: Telp: (0271) 520991
Telp: (0271) 586168 Psw: (221, 223, 221, 295, 314, 343, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No.: 0201.01007

No. : 373 /UN3.EH/PI/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Januari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Leberti Palana Wahyuni
NIM : 10111241033
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Jaten Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : RA. Masyithoh Kalisoka Trivivadi Pajangan Bantul
Subyek : Kelompok A
Obyek : Kemampuan Mengekspresikan Emosi
Waktu : Januari-Maret 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi melalui Permainan Musik "Feeling Band" pada Anak Kelompok A di RA. Masyithoh Kalisoka Trivivadi Pajangan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198 03 1 001

Lampusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGA/503.1/2014

Membaca Surat Tanggal **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor **373/UN34.11/PL/2014**
 Tanggal **22 JANUARI 2014** Perihal **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah,
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada

Nama **LEBERTI PIALANA WAHYUNI** NIP/NIM **10111241033**
 Alamat **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGPAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN EMOSI MELALUI PERMAINAN MUSIK "FEELING BAND" PADA ANAK KELOMPOK A DI RA. MASYITHOH KALISOKA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL**
 Lokasi **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu **24 JANUARI 2014 s/d 24 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud.
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi.
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan.
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id.
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **24 JANUARI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Pendar Suslowati, SH
 NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0227 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dan Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/489/1/2014

Mengingat : Tanggal : 24 Januari 2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul,

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta,

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Diizinkan kepada

Nama : **LEBERTI PIALANA WAHYUNI**
P. T / Alamat : **FIP UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No KTP : **10111241033**
Tema/Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN EMOSI MELALUI PERMAINAN MUSIK "FEELING BAND" PADA ANAK KELOMPOK A DI RA. MASYITHOH KALISOKA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL**
Kegiatan : **RA. MASYITHOH KALISOKA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL**
Lokasi : **27 Januari sd 24 April 2014**
Waktu :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya,
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku,
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan,
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c/ q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan,
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas,
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di Bantul
Pada tanggal 27 Januari 2014

An Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
Kab. Bantul
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Kepala RA. MASYITHOH KALISOKA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL
5. Dekan FIP UNY
6. Kepala Dinas Pendidikan (Mahasiswa)



RAUDHATUL ATHFAL MASYITHOH
KALISOKA

Alamat : Kalisoka, Triwidadi, Pajangan, Bantul 55751

SURAT KETERANGAN

No : 41/ RAM/ KLSK/ XII/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Leberty Pialana Wahyuni
NIM : 10111241033
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul pada bulan Januari-Februari Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi melalui Permainan Musik *"Feeling Band"* pada Anak Kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Februari 2014
Kepala RA Masyithoh Kalisoka

Manghungsih, S.Pd

Lampiran 14
Surat Pernyataan
Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthmainnah, M.Pd

NIP : 198301122005012001

Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Leberti Pialena Wahyuni

NIM : 10111241033

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Melalui Permainan Musik “*Feeling Band*” pada Anak Kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Validator



Muthmainnah, M.Pd

NIP:198301122005012001